

**PENGARUH PENGUNGKAPAN DIRI DI MEDIA SOSIAL  
TERHADAP PERKEMBANGAN IDENTITAS DIRI SISWA  
SMAN 2 PAMEKASAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Zehrotut Toyyebah**

**13410088**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN DIRI DI MEDIA SOSIAL  
TERHADAP PERKEMBANGAN IDENTITAS DIRI SISWA**

**SMAN 2 PAMEKASAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh :

**Zehrotut Toyyebah**

**NIM. 13410088**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN DIRI DI MEDIA SOSIAL  
TERHADAP PERKEMBANGAN IDENTITAS DIRI SISWA**

**SMAN 2 PAMEKASAN**

**SKRIPSI**

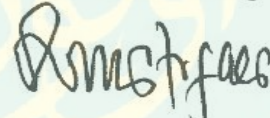
Oleh :

**Zehrotut Toyyebah**

**NIM. 13410088**

Telah Disetujui Oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**

**NIP. 197307102000031002**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**

**NIP. 197307102000031002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

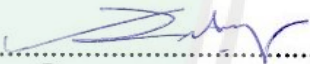

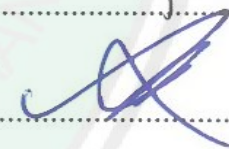
**PENGARUH PENGUNGKAPAN DIRI DI MEDIA SOSIAL  
TERHADAP PERKEMBANGAN IDENTITAS DIRI SISWA  
SMAN 2 PAMEKASAN**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**ZEHROTUT TOYYEBAH**  
NIM : 13410088

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima sebagai  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Tanggal \_\_\_\_\_

**SUSUNAN DEWA PENGUJI DAN TANDA TANGAN**

- |                                  |   |
|----------------------------------|---|
| 1. Yusuf Ratu Agung, M.A         | 1. (.....)  |
| (Ketua Penguji)                  |  |
| 2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag | 2. (.....)  |
| (Sekretaris Penguji)             |  |
| 3. Dr. Ali Ridho, M.Si           | 3. (.....)  |
| (Penguji Utama)                  |  |

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi


**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**  
NIP 19730710 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zehrotut Toyyebah

NIM : 13410088

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Diri di Media Sosial terhadap Perkembangan Identitas Diri Siswa SMAN 2 Pamekasan

Menyatakan bahwa penelitian tersebut adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat oleh peneliti dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi secara akademis.

Malang, 09 Mei 2017

Yang menyatakan



Zehrotut Toyyebah  
NIM. 13410088

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Life’s challenges are not supposed to paralyze you, they’re supposed to help you discover who you are”*

*Hidup bukan untuk menemukan jati diri. Hidup itu untuk menciptakan sebuah jati diri*

*George Bernard Shaw*

*Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua*

*Ibu Tinawiyah & Bapak Matrawi*

*atas segala doa , cinta dan kasih sayangnya selama ini*

*keluarga besar yang turut mendukung dan memotivasi*

*serta sahabat-sahabatku yang setia menemani perjuanganku*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa'at beliau kelak dihari kiamat.

Karya ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini
3. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih tiada tara atas ilmu dan bimbingannya. Seluruh staff yang selalu sabar melayani administrasi selama proses penelitian ini.
4. Seluruh responden siswa-siswi SMAN 2 Pamekasan kelas X dan XI yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penelitian.

5. Ibu Tinawiyah dan Bapak Matrawi untuk segala doa, dukungan dan cinta kasihnya hingga saat ini.
6. Segenap keluarga besar tercinta, Kakek, Adik, Om, Tante dan semua sepupu yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan arahan kepada penulis hingga saat ini.
7. Sahabat-sahabatku sifora Mujahidah, Dessy Susanti, Sahabat Psikologi (sefty, wildan, Rohmah, Lia, Akbar dan Ifa) yang selalu memberikan bantuan, support, saran dan motivasi kepada penulis.
8. Seluruh teman angkatan 2013 yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi dan cita-cita, semoga silaturahmi kita terus terjalin sampai kelak kita sukses.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga karya ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, Mei 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan .....	12
D. Manfaat .....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Identitas Diri .....	14
1. Pengertian Identitas Diri .....	14
2. Pembentukan Identitas Diri.....	16
3. Status Identitas .....	17
4. Aspek Identitas Diri .....	20
5. Domain Identitas Diri .....	20
6. Faktor Pencapaian Identitas Diri.....	22
B. Pengungkapan Diri.....	24
1. Pengertian Pengungkapan Diri .....	24
2. Aspek Pengungkapan Diri .....	25
3. Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Diri.....	27
4. Fungsi Pengungkapan Diri.....	28
C. Remaja .....	29
1. Pengertian Remaja .....	29
2. Tugas Perkembangan Remaja .....	31
3. Konteks Perkembangan Remaja .....	32

D. Pengaruh Pengungkapan Diri Di Media Sosial terhadap Perkembangan Identitas Diri .....	34
E. Hipotesis .....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	39
B. Variabel Penelitian .....	39
C. Definisi Operasional .....	40
D. Populasi dan sampel .....	43
E. Metode Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Validitas dan Reliabilitas .....	47
H. Analisis Data .....	52
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	54
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	54
2. Waktu dan Tempat .....	55
3. Subjek Penelitian .....	55
4. Prosedur Pengumpulan Data .....	56
B. Hasil Uji Deskripsi .....	56
1. Deskripsi Tingkat Pengungkapan Diri .....	56
2. Analisis Deskriptif Status Identitas Menurut James Marcia .....	59
3. Analisis Deskriptif Pada Masing-masing Status Identitas .....	60
C. Hasil Uji Asumsi .....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Linieritas .....	63
3. Uji Homogenitas .....	64
D. Hasil Uji Hipotesis .....	65
E. Pembahasan .....	69
1. Tingkat Pengungkapan Diri .....	69
2. Analisis Deskriptif Status Identitas .....	72
3. Pengaruh Pengungkapan Diri Di Media Sosial terhadap Perkembangan Identitas Diri .....	77
4. Temuan Penelitian .....	82
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan .....	85
2. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Status Identitas, Eksplorasi dan Komitmen .....	20
Tabel 3.1 Skor Skala Sikap Model <i>Likert</i> .....	45
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Pengungkapan diri .....	46
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Status Identitas .....	47
Tabel 3.4 Daftar Nama Panelis .....	49
Tabel 3.5 Distribusi Aitem Valid Skala Pengungkapan Diri .....	50
Tabel 3.6 Distribusi Aitem Valid Skala Identitas Diri .....	51
Tabel 4.1 Rumus Penentuan Nilai Minimum & Maksimum .....	57
Tabel 4.2 Hasil Nilai Minimum & Maksimum .....	57
Tabel 4.3 Rumus Nilai Interval .....	58
Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Pengungkapan Diri .....	58
Tabel 4.5 Deskripsi Tingkat Kategorisasi Pengungkapan Diri .....	59
Tabel 4.6 Deskripsi Status Identitas Subjek .....	60
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Domain Status <i>Identity Diffusion</i> .....	61
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif Domain Status <i>Identity Foreclosure</i> .....	61
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Deskriptif Domain Status <i>Identity Moratorium</i> .....	62
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Domain Status <i>Identity achievement</i> .....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas <i>Self Disclosure</i> & Identitas Diri .....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas .....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi antara Pengungkapan Diri & Status Identitas ..	66
Tabel 4.15 Aspek Pembentuk Pengungkapan Diri .....	67
Tabel 4.16 Uji T Pengungkapan Diri berdasarkan Gender .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Persentase Pengungkapan Diri.....	69
Gambar 4.2 Diagram Persentase Status Identitas .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian Pendahuluan .....	93
Lampiran 2. Skala Penelitian Pengungkapan Diri .....	96
Lampiran 3. Skala Penelitian Status Identitas Diri .....	99
Lampiran 4. Distribusi Skor Penelitian Pendahuluan .....	103
Lampiran 5. Distribusi Skor Pengungkapan Diri .....	105
Lampiran 6. Distribusi Skor Status Identitas Diri .....	109
Lampiran 7. Hasil Kategorisasi Penelitian Pendahuluan .....	117
Lampiran 8. Kategorisasi Status Identitas Diri .....	119
Lampiran 9. Identitas Subyek Penelitian Pendahuluan .....	124
Lampiran 10. Identitas Subyek Penelitian .....	126
Lampiran 11. Hasil Aiken's V Pengungkapan Diri .....	129
Lampiran 12. Hasil Aiken's V Status Identitas Diri .....	132
Lampiran 13. <i>Blue Print</i> Skala Pengungkapan Diri .....	135
Lampiran 14. <i>Blue Print</i> Skala Status Identitas Diri .....	135
Lampiran 15. <i>Blue Print</i> Setelah Uji Validitas Skala Pengungkapan Diri .....	136
Lampiran 16. <i>Blue Print</i> Setelah Uji Validitas Skala Status Identitas Diri .....	136
Lampiran 17. Uji Validitas & Reliabilitas Skala Pengungkapan Diri .....	137
Lampiran 18. Uji Validitas & Reliabilitas Status <i>Identity Diffusion</i> .....	140
Lampiran 19. Uji Validitas & Reliabilitas Status <i>Identity Foreclosure</i> .....	141
Lampiran 20. Uji Validitas & Reliabilitas Status <i>Identity Moratorium</i> .....	143
Lampiran 21. Uji Validitas & Reliabilitas Status <i>Identity Achievement</i> .....	145
Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas .....	147
Lampiran 23. Hasil Uji Linieritas .....	147
Lampiran 24. Hasil Uji Homogenitas .....	148
Lampiran 25. Deskripsi Kategori Pengungkapan Diri .....	148
Lampiran 26. Deskripsi Status Identitas .....	149

Lampiran 27. Deskripsi Status <i>Identity Diffusion</i> .....	149
Lampiran 28. Deskripsi Status <i>Identity Foreclosure</i> .....	150
Lampiran 29. Deskripsi Status <i>Identity Moratorium</i> .....	150
Lampiran 30. Deskripsi Status <i>Identity Achievement</i> .....	151
Lampiran 31. Hasil Uji Korelasi Tiap Status Identitas .....	152
Lampiran 32. Hasil Uji T Pengungkapan Diri Berdasarkan Gender.....	152
Lampiran 33. Hasil Uji Pembentuk Utama Pengungkapan Diri .....	153



## ABSTRAK

**Abstrak: Toyyebah, Zehrotut (2017)** Pengaruh Pengungkapan Diri di Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Diri Siswa SMAN 2 Pamekasan. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing : Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**

---

Krisis identitas sering dialami oleh remaja yang sedang berada pada tahap perkembangan identitas. Remaja diharapkan mampu mencapai identitas yang paling utama yaitu *identity achievement* yang telah melakukan berbagai eksplorasi dan memiliki komitmen yang jelas. Pengungkapan diri di media sosial kemungkinan bisa mempengaruhi perkembangan identitas remaja. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada siswa SMAN 2 Pamekasan dengan jumlah subjek sebanyak 96 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik random. Sementara pengumpulan datanya dilakukan menggunakan dua skala, yaitu *Revised Self-disclosure Scale (RSDS)* dan skala *EOM EIS-2 revision (Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status)*. Analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan adalah analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMAN 2 Pamekasan memiliki tingkat Pengungkapan diri di media sosial dalam kategori sedang dengan prosentase sebanyak 47,9 %. Pada identitas diri Siswa SMAN 2 pamekasan yang berada pada status *Identity diffusion* berjumlah 26 orang (27,1 %), *Identity foreclosure* berjumlah 22 orang (22,9 %), *Identity moratorium* berjumlah 23 orang (24 %) dan *Identity Achievement* berjumlah 25 orang (26 %). Analisis data menunjukkan bahwa pengungkapan diri di media sosial memiliki pengaruh terhadap status *identity diffusion* dengan nilai  $sig = 0,002$  atau  $p < 0,05$ . Pengungkapan diri di media sosial juga memiliki pengaruh pada status *identity foreclosure* dengan nilai  $sig = 0,004$  atau  $p < 0,05$ .

**Kata kunci:** Pengungkapan diri, *Identity Diffusion*, *Identity Foreclosure*, *identity moratorium*, *identiy achievement*

## ABSTRACT

**Abstract:** Toyyebah, Zehrotut (2017) the influence of self-disclosure in social media on the development of adolescent self identity Student's SMAN 2 Pamekasan. Thesis, Faculty of Psychology of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

**Supervisor:** Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

---

Identity crisis often experied by teenagers who are in the developmental stages of identity. Teenagers are expected to reach the most important identity is identity achievement who had done a variety of exploration and have a clear commitment. Self-disclosure in social media may affect the development of adolescent identity. Therefore the aim of this research was to test the influence of self-disclosure in social media on the development of adolescent self identity students SMAN 2 Pamekasan.

This research is quantitative research held at the students of SMAN 2 Pamekasan with the subject of 96 students. Sampling use random sampling technique. Data collecting using two scales, they are *Revised Self-disclosure Scale (RSDS)* to measuring the level of self-disclosure and *EOM EIS-2 revision scale (Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status)* to measuring the identity status adolescent. Data analysis for testing the influence of self-disclosure in social media on the development of adolescent identity using *product moment correlation*.

The result of research showed majority of students SMAN 2 Pamekasan have a medium levels of self-disclosure in social media with the percentage as 47,9%. On identity the students of SMAN 2 pamekasan are on status *Identity diffusion* amounted 26 peoples (27,1%), *Identity foreclosure* amounted 22 peoples (22,9 %), *Identity moratorium* amounted 23 peoples (24 %) and *Identity Achievement* amounted 25 peoples (26 %). Data analysis shows Self-disclosure in social media influence on *identity diffusion* with sig value = 0,002 or sig < 0,05 and for *identity foreclosure* with sig value = 0,004 or sig < 0,05.

**Keywords:** *self-disclosure, Identity Diffusion, Identity Foreclosure, identity moratorium, identity achievement*



## مستخلص البحث

الطبية، زهرة (2017) تأثير كشف النفس في وسائل الاعلام الاجتماعية بتطوير هوية النفس الطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثاني بامكاسان. البحث الجامعي، كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.

المشرف: الدكتور الحج محمد لطفى مصطفى الماجستير

أزمه الهوية في كثير من الأحيان من ذوي الخبرة المراهقين الذي كان في مرحله تطور الهوية. ومن المراهق ان يصل إلى معظم الهوية الرئيسية اي إنجاز الهوية التي قامت بمجموعه متنوعة من الاستكشاف ولديها التزام واضح. كشف النفس في وسائل الاعلام الاجتماعية قد تؤثر علي تطور هويه المراهقين. لهذا يهدف هذا البحث إلى اختبار تأثير كشف النفس في وسائل الاعلام الاجتماعية بتطوير هوية النفس.

هذا البحث هو البحث الكمي فعلت على الطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثاني بامكاسان مع عدد من الموضوع بقدر 96 الطلاب. أخذ العينات باستخدام تقنيات العشوائية. و أخذ البيانات باستخدام مقياسان و هما مقياس منقح كشف النفس (*Revised Self-disclosure Scale (RSDS)* لقياس مستوى كشف النفس ومقياس EOM EIS-2 revision (نسخه موسعه من المقياس الموضوعي حاله الانا الشخصية/*Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status*) لقياس حالة الهوية المراهق. يتم اجزاء التحليل لإختبار تأثير كشف النفس في وسائل الاعلام الاجتماعية بتطوير هوية النفس تجريبه بالرمز *correlation product moment*.

أظهرت النتائج أن أكثر من الطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثاني بامكاسان يكون مستوى كشف النفس في وسائل الاعلام الاجتماعية في الفئة المتوسطة بنسبة 47,9%. و أم تطوير هوية الطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثاني بامكاسان يكون علي نشر الهوية بنسبة 26 طلاب (27,1%)، و هوية التعويق بنسبة 22 طلاب (22,9%)، و الوقف الاختياري للهوية بنسبة 23 طلاب (24%)، و إنجاز الهوية بنسبة 25 طلاب (26%). أظهرت النتائج التحليل أن كشف النفس في وسائل الاعلام الاجتماعية مؤثرا علي نشر الهوية بقيمة سيح 0,002 أي أقل من 0,05 و أم حالة هوية التعويق بقيمة سيح 0,004 أي أقل من 0,05.

الكلمة الرئيسية: كشف النفس، تطوير هوية، نشر الهوية، هوية التعويق، الاختياري للهوية، إنجاز الهوية

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan salah satu periode yang penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Periode remaja merupakan peralihan dari usia kanak-kanak menuju usia dewasa (Papalia, 2009). Masa remaja juga merupakan masa transisi, masa dimana seseorang berada di suatu persimpangan antara apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan. Untuk menjadi orang dewasa, maka remaja akan melalui masa krisis dimana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (Dariyo, 2004: 13-14). Para remaja diharapkan mampu membuat pilihan yang tepat tentang berbagai pilihan yang menyangkut dirinya dan orang lain.

Remaja yang sedang dalam pencarian identitas diri juga merupakan aset bangsa yang perlu dipersiapkan. Remaja adalah generasi emas yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan diharapkan mampu membawa perubahan-perubahan yang lebih baik. Remaja diharapkan mampu menjadi seseorang yang kreatif dan inovatif serta memiliki moral yang baik. Pada masa perkembangan identitas inilah remaja diharapkan mampu memahami perannya dan aktif mengembangkan dirinya. Akan tetapi pada kenyataannya, remaja yang identik dengan pencarian identitas ini justru tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak para remaja yang sedang mengembangkan identitas diri yang negatif dan mereka lebih cenderung melakukan pemberontakan dan hal-hal yang negatif.

Laporan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia ( SKRRI 2007) menunjukkan tingginya proporsi remaja yang berkaitan dengan dengan perilaku penggunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) menyebutkan sekitar 31,9 % remaja perempuan dan 24,2 % pada remaja laki-laki mulai merokok sebelum usia 13 tahun. Proporsi perokok aktif pada remaja perempuan dan laki-laki masing-masing 47 % dan 0,5 %. Minum-minuman keras yang dimulai usia kurang dari 14 tahun dilakukan 12,5 % remaja. Persentasi kumulatif kasus AIDS pada pengguna kasus NAPZA suntik di Indonesia berdasarkan kelompok umur 15-19 adalah 1,7 % dan pada kelompok usia 20-29 tahun adalah 64,7 % (Tri Yuni Kuswandari, dkk, 2014).

Problem-problem tersebut juga terjadi di Pamekasan yang dapat dilihat dari data di unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Pamekasan. Pada tahun 2012 terdapat data 23 kasus tentang anak-anak yang berhadapan dengan hukum, 7 kasus diantaranya dapat diselesaikan melalui mediasi (Supraptiningsih, 2014). Selain itu, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ( P2TP3A) menyebutkan bahwa selama januari-mei 2015 telah ada 20 remaja yang terjerat kasus *free sex*. Sedangkan *free sex* di kalangan pelajar pada 2014 terdapat 30 kasus. Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan P2TP3A, hubungan badan dikalangan remaja terjadi di berbagai tempat ([Http:Radar Madura.co.id/](http://Radar Madura.co.id/) 20-pelajar-di-pamekasan-terjerumus-seks-bebas/Juni 2015).

Menurut Erikson (dalam Hurlock: 1993:209) disebutkan bahwa tugas terpenting bagi remaja adalah mencapai identitas diri yang lebih mantap melalui pencarian dan eksplorasi terhadap diri dan lingkungan sosial. Identitas diri jelas diperlukan individu agar dapat menjalankan kehidupannya. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai dirinya, akan lebih besar kemungkinannya hidup dalam ketidakpastian serta tidak mampu menyadari keunggulan maupun kekurangan yang ada pada dirinya. Individu tersebut akan menjadi individu yang tidak percaya diri dan tidak memiliki kebanggaan pada dirinya sendiri. Identitas diartikan sebagai cara hidup tertentu yang sudah dibentuk pada masa-masa sebelumnya dan menentukan peran sosial yang harus dijalankan (Rumini dan Sundari, 2004: 74).

Menurut Erikson, identitas diri adalah suatu konsepsi mengenai diri, penentuan tujuan, nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Individu harus dapat memutuskan siapakah mereka, apa keunikan yang mereka miliki dan apa yang menjadi tujuan hidup mereka ketika berada pada usia remaja (Papalia, 2009).

Krisis identitas umumnya akan terjadi sebelum identitas diri terbentuk. Krisis identitas yang dialami remaja menghasilkan status identitas, status identitas adalah cara yang digunakan remaja dalam memilih peran dan nilai-nilai yang dapat menjelaskan identitas individu (Cobb dalam Vivi, 2016).

Marcia membedakan status identitas menjadi empat kategori yaitu *identity achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion*. Keempat status identitas diri, Pencapaian status identitas (*identity achievement*) adalah status identitas yang paling utama. Status identitas selanjutnya adalah *identity moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion*. *Identity achievement* merupakan status identitas yang sudah mengalami masa krisis dan komitmen, selain itu memberikan banyak implikasi pada fungsi sosial dan representasi diri (Erikson dalam Kumru dan Thompson, 2003).

Pertama *identity diffusion* artinya remaja belum melakukan eksplorasi dan komitmen. Kedua *identity foreclosure*, remaja belum melakukan eksplorasi namun sudah memiliki komitmen. Ketiga *identity moratorium*, remaja sedang melakukan eksplorasi dan mencari identitasnya, namun komitmen yang dibuat belum jelas. Keempat *identity achievement*, remaja sudah mengalami eksplorasi terhadap berbagai alternatif dan sudah membuat komitmen yang jelas berdasarkan eksplorasinya.

Eksplorasi yang dimaksud adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencari informasi atau alternatif sebanyak-banyaknya untuk masa depan, sedangkan komitmen merupakan sikap yang cenderung menetap, memberikan kesetiaan terhadap alternatif yang telah dipilih dan diyakini paling baik untuk masa depan (Santrock, 2002).

Peneliti melakukan survey dengan menyebarkan angket kepada 40 siswa SMAN 2 Pamekasan secara acak untuk mengetahui pencapaian status identitas yang dimilikinya. Hasil yang diperoleh ternyata siswa SMAN 2 Pamekasan yang memiliki status *identity diffusion* sebesar 12 orang (30%), *Identity foreclosure* dan *Identity moratorium* sebesar 10 orang (25%) dan *Identity achievement* hanya 8 orang (20%).

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2007) remaja yang tidak berhasil mengatasi krisis identitas akan mengalami kebingungan identitas (*identity confusion*). Kebingungan identitas akan menyebabkan menjadi seseorang yang tidak memiliki arahan hidup yang jelas serta individu tersebut tidak akan siap untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi ketika memasuki masa dewasa nantinya. Sementara, remaja yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan krisis pada *identity versus identity confusion* akan membentuk individu tersebut menjadi orang yang dewasa yang memiliki pemahaman akan diri yang utuh dan memahami peran nilai dalam masyarakat.

Pada kenyataannya banyak remaja yang tidak mampu mengatasi krisis identitasnya, sehingga ia akan mengalami krisis identitas yang berkepanjangan. Akibatnya, ia akan mengalami kebingungan identitas dan sering melebur identitasnya mengikuti identitas temannya. Dengan adanya krisis identitas yang berkepanjangan selama masa remaja, akan menyebabkan remaja menjadi kehilangan arah. Dampaknya, kemungkinan mereka akan mengembangkan

perilaku yang menyimpang, melakukan kriminalitas, dan menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat (Yusuf, 2004).

Berkaitan dengan masalah-masalah yang dialami remaja, maka remaja mulai tertarik untuk mempertanyakan kehidupannya di masa lalu, apa yang sebenarnya dilakukan sekarang, apa peranannya, ingin menjadi seperti apa, dan apa yang ingin diraih di masa yang akan datang. Remaja mulai mengembangkan konsep, ide-ide yang berbeda daripada yang dikemukakan oleh orang tua, guru, maupun orang dewasa disekitarnya. Remaja mulai mengedepankan penegasan pendapat pribadinya dan sebisa mungkin melepaskan pengaruh orang dewasa, namun pada saat yang sama remaja masih mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya (Hurlock, 1993: 208).

Identitas individu dapat terbentuk melalui interaksi yang terjadi antara remaja dengan orang tua, keluarga dan teman sebaya. Hal ini disebabkan usia remaja merupakan usia dimana interaksi individu akan banyak dilakukan dengan teman sebaya (Marcia, 1993). Interaksi dengan teman sebaya dapat dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Interaksi secara langsung dapat dilakukan oleh remaja dengan menghabiskan banyak waktu dan melakukan aktivitas bersama teman sebaya. Interaksi secara tidak langsung dapat dilakukan melalui berbagai media seperti komunikasi melalui melalui *handphone* dan yang saat ini banyak dilakukan oleh remaja adalah melalui media sosial.

Media sosial adalah sarana pembentukan identitas apa yang tidak bisa di ekspresikan didunia nyata oleh remaja, bisa di ekspresikan didunia virtual seperti facebook dan twitter, meskipun tidak sepenuhnya yang ditampilkan itu adalah identitas sebenarnya (Herdi, 2011). Hasil penelitian Matsuba (2006) yang menunjukkan bahwa orang-orang yang merasa belum jelas akan siapa dirinya dan yang sedang mencari identitasnya menggunakan internet untuk mencari sisi lain dari diri mereka (dalam Ita Novita, 2011). Media sosial memang memberikan dampak keterbukaan personal bagi penggunanya. Para pengguna dapat dengan bebas menyuarakan berbagai keinginan hatinya bahkan sampai persoalan-persoalan yang sangat rahasia bagi penggunanya jika didalam kehidupan nyata. Dalam suatu interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya.

Pengungkapan diri adalah pesan apapun mengenai diri yang dikomunikasikan seseorang kepada orang lain (De Vito, 2011). Pengungkapan diri ini juga merupakan informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Pengungkapan diri ini dapat terjadi, bila ada seseorang dengan sukarela menceritakan mengenai dirinya kepada orang lain.

Konteks pengungkapan diri yang dilakukan pada media sosial, umumnya terletak pada cara orang berbagi informasi tentang diri pada berbagai situs media sosial dalam bentuk status, foto/video, *chatting*, komentar dan lain sebagainya



sebagai suatu hal untuk diketahui oleh sesama pengguna akun lain. Terlebih lagi pada individu yang gemar melakukan curahan hati pada media sosial. Mengenai masalah perasaan, isi hati atau hal pribadi biasanya individu cenderung berbagi pada orang yang dipercaya atau pada orang-orang tertentu saja. Namun hal ini justru dipublikasikan melalui akun media sosial. Ini berarti secara tidak langsung banyak informasi mengenai dirinya yang tidak seharusnya dipublikasikan justru diketahui oleh orang lain. hal itu disebabkan karena remaja ingin menunjukkan identitas dirinya terhadap pengguna akun lainnya. Selain itu, saat bergaul di dunia maya melalui media sosial, para remaja yang mengalami krisis identitas memang memungkinkan untuk menjadi orang lain. foto profil bisa diedit sedemikian rupa agar tampak setampan dan secantik mungkin. Begitu juga keterangan-keterangan yang tidak perlu harus sesuai kenyataan. Bagi remaja penilaian baik adalah suatu sikap positif dan negatif secara umum terhadap dirinya sendiri yaitu umumnya seorang individu berpikir dan merasakan tentang dirinya positif atau negatif. Sebab penilaian-penilaian tersebut akan mempengaruhi pembentukan identitas remaja.

Dampak Pengungkapan diri yang terlalu berlebihan di dunia maya dari segi sosial berakibat pada berkurangnya interaksi langsung secara tatap muka, hal ini berakibat pada munculnya gangguan kecemasan. Studi yang dilakukan oleh Leary & Kowalsky (1995, dalam Caplan 2005) mengatakan bahwa, ada hubungan antara kurangnya kemampuan dalam bersosialisasi dengan *social anxiety*. Selain

dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi secara langsung terdapat faktor lain yang mempengaruhi *problematic internet use* yaitu kesulitan waktu individu untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan. Individu dengan *problematic internet use* cenderung berkomunikasi secara *online* dengan mempresentasikan diri dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan kesan positif dari orang lain, sehingga terkadang kesan yang diberikan tidak sesuai dengan aslinya. Situasi ini membuat individu mengalami *social anxiety* (Leary & Kowalsky, 1995 dalam Caplan, 2005). Selain itu, bagi seseorang yang sudah menjadi pecandu media sosial, ketika dia mendapatkan banyak notifikasi maka secara otomatis dopamine dalam tubuhnya bereaksi. Apabila dalam satu hari dia tidak mendapatkan notifikasi, maka munculah perasaan resah akibat reaksi dari kecanduan tersebut.

Pengungkapan diri yang berlebihan di media sosial sehingga mengabaikan interaksi secara langsung dapat mempengaruhi kematangan identitas diri individu. Kurangnya kedekatan secara langsung dengan teman sebaya merupakan salah satu hal yang membatasi kesempatan bagi remaja untuk dapat belajar dari lingkungan sosialnya dan juga mengurangi kesempatan belajar peran dari teman sebayanya. Hal ini dapat menghambat kematangan identitas remaja pada masa perkembangan. Kedekatan remaja secara langsung dengan teman sebaya di dunia nyata akan mempengaruhi remaja untuk dapat belajar peran, menentukan sikap,

dan membentuk perilaku yang juga akan mempengaruhi perkembangan identitas remaja.

Hasil penelitian Mazalin dan Moore (2004) menunjukkan bahwa remaja yang menghabiskan banyak waktu menggunakan internet sebagian besar berada pada situasi identitas *diffusion* dan *foreclosure*. Selain itu, hasil penelitian Esra Ceyhan tentang *Predictiveness of Identity Status, Main Internet Use Purposes and Gender on University Students The Problematic Internet Use* juga menjelaskan bahwa status identitas adalah faktor penting dalam penggunaan internet bermasalah. Penggunaan internet bermasalah memiliki hubungan yang signifikan dengan status identitas *achievement* negatif dan status identitas *moratorium*. Hal itu dapat dilihat ketika status *achievement* meningkat, maka tingkat penggunaan internet secara signifikan berkurang ( $\beta = -16$ ) dan ketika status *moratorium* meningkat maka tingkat penggunaan internet secara signifikan meningkat ( $\beta = 0,19$ ) juga (Ceyhan, 2010).

Menurut Kunnen dan Bosma ( dalam Ita Novita, 2011: 51) melalui interaksi secara langsung dengan teman sebaya yang beragam, perolehan remaja mengenai ide dan nilai juga akan bertambah. Teman dekat yang dimiliki remaja akan membuat remaja saling membantu satu sama lain dalam mencari pilihan-pilihan, dengan adanya dukungan secara emosi dan teman sebaya dapat menjadi model peran bagi remaja pada perkembangan identitas. Hubungan dengan teman sebaya akan membuat remaja belajar mengenai nilai yang mereka miliki dalam

pertemanan, pilihan akan pasangan hidup nantinya, pencarian informasi akan karir, serta pemilihan remaja akan karir. Selain itu kelompok teman sebaya merupakan sumber bagi remaja untuk memperoleh pandangan mengenai kasih sayang, rasa simpati, pemahaman akan orang lain, mengetahui nilai-nilai moral, serta sebagai tempat bagi remaja untuk mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa nanti.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *Pengaruh Pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri Siswa SMAN 2 Pamekasan*. Secara umum tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengungkapan diri di media sosial Siswa SMAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana tingkat perkembangan identitas diri Siswa SMAN 2 Pamekasan?
3. Adakah pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian akan lebih terarah dan terfokus pada permasalahan jika telah ditentukan tujuan dari penelitian. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan diri di media sosial Siswa SMAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri pada siswa SMAN 2 Pamekasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat berguna untuk mengembangkan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan tentang pengungkapan diri dan perkembangan identitas remaja yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi masukan bagi para:

### 1. Remaja

Remaja dapat mengetahui bagaimana pencarian identitas diri sebagai upaya untuk menjadi remaja dengan identitas diri yang baik dan membentuk citra diri yang positif.

### 2. Orang Tua

Orang tua dapat memahami upaya apa yang dilakukan untuk mengarahkan anak-anaknya agar dapat menjadi anak dengan identitas diri yang baik.

### 3. Guru/ Sekolah

Guru atau pihak sekolah dapat mengarahkan, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada siswanya untuk mencapai identitas diri yang baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Identitas diri**

##### **1. Pengertian Identitas Diri**

Identitas diri adalah suatu konsepsi mengenai diri, penentuan tujuan, nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Individu harus dapat memutuskan siapakah mereka, apa keunikan yang mereka miliki dan apa yang menjadi tujuan hidup mereka ketika berada pada usia remaja (Erikson dalam Papalia, 2009).

James Marcia dan Waterman (dalam Yusuf, 2004: 237) mengatakan bahwa identitas diri merujuk pada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan kedalam citra diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat hidup.

Selama masa remaja, pandangan-pandangan dunia menjadi penting bagi individu yang memasuki *psychological moratorium*, yaitu kesenjangan antara keamanan masa anak-anak dan otonomi masa dewasa. Namun, selama remaja mau aktif memilih pilihan-pilihan akan mencerminkan keinginan untuk meraih identitas yang bermakna dan berusaha menjadi diri sendiri yang

sebenarnya, dibandingkan berusaha menutupi identitas dirinya agar dapat diterima sosial dan dapat mengikuti keinginan sosial.

Identitas di masa remaja banyak ditandai dengan upaya mencari keseimbangan antara kebutuhan untuk mandiri dan juga kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Di dalam proses mengeksplorasi dan mencari identitas, remaja sering kali bereksperimen dengan berbagai peran. Remaja yang berhasil mengatasi dan menerima peran yang saling berkonflik satu sama lain ini memiliki identifikasi penghayatan mengenai diri yang baru yang menyegarkan, dapat diterima dan memiliki sikap yang fleksibel dan adaptif, terbuka terhadap perubahan yang berlangsung di dalam masyarakat, dalam relasi dan karir (Adam, Gulotta & Montemayor, 1992).

Remaja yang tidak berhasil mengatasi krisis identitas akan mengalami kebingungan identitas. Mereka akan cenderung menarik diri, mengisolasi diri dari sosial, atau membenamkan diri dalam dunia sosial, dan kehilangan identitasnya sendiri didalam sosialnya (Erikson dalam Santrock, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa identitas diri adalah perkembangan pemahaman diri seseorang yang membuat individu semakin sadar akan keunikan didalam dirinya, nilai yang diyakininya serta peran dirinya didalam kehidupan masyarakat.



## 2. Pembentukan Identitas Diri

Proses pembentukan identitas seseorang merupakan proses kompleks dan dinamis, berlangsung sepanjang hidup yang ditandai dengan adanya siklus eksplorasi dan komitmen (mengambil keputusan). Erikson menyakini bahwa perkembangan identitas pada remaja berkaitan erat dengan komitmennya terhadap okupasi masa depan, peran-peran masa dewasa, dan sistem keyakinan pribadi (Yusuf, 2004).

Menurut Marcia (dalam Papalia, 2009) terdapat 2 karakteristik atau ciri-ciri individu yang memiliki identitas diri, diantaranya ideologi termasuk keyakinan, kepercayaan, falsafah hidup, agama, norma budaya, system nilai (etnis, moral, sosial), hubungan sosial dan pemikiran atau pandangan-pandangan yang ada dalam kehidupan, kemudian okupasi meliputi rencana-rencana masa depan, pemilihan pekerjaan atau karir, kesuksesan hidup, status ekonomi, prestise serta harapan dan cita-cita kelak pada waktu dewasa.

Pembentukan identitas diawali maupun diakhiri dimasa remaja. Pembentukan tersebut dimulai dengan munculnya keterikatan (*attachment*), perkembangan suatu pemikiran mengenai diri, dan munculnya kemandirian dimasa kanak-kanak, dan mencapai fase terakhir dengan pemikiran kembali mengenai hidup dan mengintegrasikan dimasa tua. Yang lebih penting tentang perkembangan identitas dimasa remaja adalah untuk pertama kalinya perkembangan fisik, perkembangan kognisi, dan perkembangan sosial

meningkat pada suatu titik dimana seorang individu dapat memilih dan melakukan sintesa identitas-identitas dan identifikasi dimasa kecilnya untuk mencapai suatu jalan menuju kedewasaan. Adanya keputusan mengenai masalah identitas dimasa remaja bukan berarti bahwa identitas akan selalu stabil sampai akhir hidup. Seorang individu yang mengembangkan suatu identitas yang sehat merupakan individu yang fleksibel dan dapat menyesuaikan diri, terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dalam hubungan dan dalam karir (Adam, Gulotta, dan Montemayor, 1992 dalam Santrock, 2003:334).

### 3. Status Identitas

James Marcia (dalam Santrock, 2007: 193) berpendapat bahwa teori perkembangan identitas Erikson terdiri dari empat status identitas, atau cara yang ditempuh dalam menyelesaikan krisis identitas, yaitu: *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement*. Marcia menggunakan krisis dan komitmen individu untuk mengklasifikasikan individu menurut keempat status identitas ini. Adapun keempat status identitas tersebut, yaitu:

#### a. *Identity diffusion*

Istilah yang digunakan remaja yang belum pernah mengalami krisis (sehingga mereka belum pernah mengeksplorasi adanya alternative-alternatif yang berarti) atau membuat suatu komitmen. Selain tidak mampu membuat

keputusan mengenai pekerjaan dan ideologi, remaja pada status ini juga tidak menunjukkan adanya minat pada kedua hal tersebut.

Ciri-ciri individu pada status ini adalah sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga perilakunya cenderung menuju ke arah konformitas. Individu pada status ini berisiko melakukan tindakan-tindakan maladaptif seperti penggunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya (Schwartz, 2001). Individu ini memiliki kemandirian yang rendah, harga diri yang rendah, pemalu, menunda untuk mengeksplorasi pilihan-pilihan yang ada sehingga melewatkan banyak kesempatan (Kroger, 2005).

b. *Identity foreclosure*

Istilah yang digunakan Marcia untuk merujuk pada kondisi remaja yang telah membuat komitmen namun tidak pernah mengalami krisis identitas. Status ini biasanya sering terjadi ketika orang tua menyerahkan komitmen kepada remaja yang biasanya dengan cara otoritarian. Remaja menjadi tidak memiliki kesempatan yang adekuat untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan, ideologi, dan pekerjaan yang berbeda-beda dengan cara mereka sendiri.

Ciri-ciri individu pada status ini adalah pikirannya tidak terbuka untuk hal-hal baru, merasa puas terhadap dirinya sendiri. Individu pada status ini

tidak memiliki konflik dengan keluarga sehingga memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga (Schwartz, 2001).

c. *Identity moratorium*

Istilah yang digunakan oleh Marcia untuk merujuk pada kondisi remaja yang berada dipertengahan krisis namun belum memiliki komitmen yang jelas terhadap identitas tertentu.

Ciri-ciri individu yang memiliki status identitas ini adalah memiliki kemampuan untuk berpikir kritis ketika dihadapkan pada pilihan penting dalam hidupnya. Orang tua dari individu ini menekankan pada kemandirian dalam membesarkan anak-anaknya (Kroger, 2005).

d. *Identity achievement*

Istilah yang digunakan Marcia untuk merujuk pada kondisi remaja yang telah mengatasi krisis identitas dan membuat komitmen. Ciri-ciri individu yang memiliki status identitas ini adalah memiliki motivasi, harga diri, dan kemandirian yang tinggi, mampu menghadapi stress tanpa terlalu sering melakukan mekanisme pertahanan diri (Kroger, 2005).

Berdasarkan penjelasan mengenai ada atau tidak adanya eksplorasi dan komitmen dalam status identitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1 Status identitas, Eksplorasi, dan Komitmen**

<b>Faktor/ variabel</b>	<b>Status Identitas</b>			
	<i>Diffusion</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achievement</i>
Eksplorasi	Tidak ada	Tidak ada	ada	Ada
Komitmen	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada

#### 4. Aspek Identitas Diri

Aspek-aspek status identitas menurut James Marcia (dalam Santrock 2003: 344) yaitu sebagai berikut:

- a. Krisis sebagai suatu periode perkembangan identitas dimana individu berusaha melakukan eksplorasi terhadap berbagai alternative yang bermakna.
- b. Komitmen diartikan sebagai investasi pribadi mengenai hal-hal yang hendak individu lakukan.

#### 5. Domain Identitas Diri

Pembentukan identitas ini akan semakin mengalami perubahan dan terus mengalami berkembang karena eksplorasi dan komitmen akan semakin meningkat. Pembentukan identitas tidak bisa lepas dari domain yang ada di masyarakat. Domain merupakan area yang mewakili tingkat eksplorasi dan komitmen pada identitas remaja. Menurut Erikson (dalam *The EMOIS, 1998*), ada dua komponen yang merupakan formasi dari status identitas yaitu *ego*

*identity* dan *self identity*. *Ego identity* merujuk kepada komitmen, seperti dalam masalah pekerjaan, dan nilai ideologi berhubungan dengan politik, agama, filosofi kehidupan, dan lain-lain. Sedangkan *self identity* dapat diilustrasikan dari formasi identitas yang jelas terlihat seperti hubungan sosial dengan sesame yang meliputi pertemanan, pacaran, peran gender, dan rekreasi.

Peneliti hanya mencakup 4 domain yang disesuaikan dengan kondisi dan fenomena yang sedang dialami oleh siswa SMA, meliputi: domain Pekerjaan, agama, persahabatan dan pacaran.

- a. Domain agama yaitu sikap percaya kepada kekuatan yang besar dan dapat menghubungkan dirinya dengan kekuatan Tuhan. Keyakinan dan sikap terhadap agama, praktik dan perilaku yang menunjukkan moralnya (upton, 2012).
- b. Domain pekerjaan yaitu untuk remaja hal-hal yang mencakup dalam keputusan untuk karir yaitu apakah akan mencari pekerjaan, menikah dan membentuk keluarga, atau adanya pendidikan lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi. Mengembangkan kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, hal yang disukai ataupun tidak disukai akan membantu kemampuan remaja untuk membuat pilihan karir yang lebih spesifik.
- c. Domain persahabatan yaitu seorang remaja mencoba untuk mendefinisikan dirinya lewat hubungan dengan temannya tersebut.

hubungan dengan teman sebaya juga mencakup hal-hal seperti dasar-dasar seseorang untuk memilih teman-temannya, apa yang bisa diberikan, dibagikan, atau diceritakan kepada teman-temannya, apa yang diharapkan remaja tersebut dari teman-temannya dan sebaliknya, seperti apa harapan yang bisa dituntut oleh temannya kepada remaja tersebut.

- d. Domain dengan pacar/ kekasih memiliki fokus yang hampir sama dengan hubungan pertemanan, dimana remaja mencoba mendefinisikan dirinya lewat hubungan dengan kekasihnya. Namun dalam hubungan ini, terdapat komponen romantis yang juga menceritakan bagaimana pandangan remaja tersebut dalam mengekspresikan seksualitas.

## **6. Faktor-faktor Pencapaian Identitas Diri**

Proses pencapaian identitas menurut Marcia (dalam Desmita, 2005) terjadi secara gradual sejak lahir, yakni sejak anak berintegrasi dengan ibu dan anggota keluarga lainnya. Perdana (dalam Dariyo, 2004) menguraikan beberapa faktor mempengaruhi pencapaian identitas diri remaja, yaitu:

- a. Keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi remaja dalam pencapaian identitas diri. Ada beberapa keluarga yang dapat mempengaruhi pencapaian identitas diri remaja antara lain: identitas sosio-ekonomi, Keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak.

## b. Lingkungan Sosial

Remaja akan berusaha berekspresi untuk menemukan suatu lingkungan pergaulannya sebagai tempat remaja untuk mengekspresikan identitas dirinya. Para remaja merasa dengan bersosialisasi remaja dapat mencapai identitas dirinya. Selain itu, didalam lingkungan sosial terdapat norma, nilai, tata cara serta adat istiadat. Dalam pencapaian identitas diri, remaja akan mengidentifikasi nilai-nilai yang berlaku dilingkungan sosialnya. Cara masyarakat di lingkungan sekitar remaja pada saat bersosialisasi juga dapat mempengaruhi pencapaian identitas diri remaja.

## c. Pendidikan

Cara berfikir dan bertindak seorang remaja dapat dipengaruhi oleh pendidikan remaja, remaja yang mempunyai pendidikan yang baik dapat mempertimbangkan nilai-nilai serta norma-norma yang baik dan buruk dalam lingkungan sekitarnya. Pada masa remaja individu berada pada tahap berfikir formal operasional yang dimana pada tahap ini membutuhkan kemampuan remaja di dalam berpikir secara hipotesis dan membayangkan serangkaian kejadian serta memungkinkan remaja untuk berpikir secara sistematis. Dengan adanya pendidikan yang baik juga akan membuat remaja yang berpikir secara formal operasional merasa tertantang untuk mencapai identitas dirinya secara unik.



## B. Pengungkapan Diri

### 1. Pengertian Pengungkapan diri

Pengungkapan diri merupakan bagian dari refrensi diri yang dikomunikasikan yang diberikan individu secara lisan pada suatu kelompok kecil (Wheelees, dkk, 1986). Menurut Morton (dalam O Sears, dkk., 1989) pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi didalam pengungkapan diri ini bersifat deskriptif atau evaluative. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan evaluative artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang disukai atau hal-hal yang tidak disukai atau dibenci.

Menurut De Vito Pengungkapan diri merupakan bentuk komunikasi, dimana informasi tentang diri yang disimpan atau dirahasiakan, dikomunikasikan kepada orang lain (De Vito, 2011).

Wheeless dan Grozt (1978) mempelajari pengungkapan diri multidimensi. Mereka mengembangkan 31 aitem *Revised Self-disclosure Scale* (RSDS) yang terdiri dari 5 dimensi: (1) *intent*, (2) *amount*, (3) *positiviness*, (4) *control depth*, dan (5) *honesty/accurary*. RSDS memiliki keandalan validitas yang tinggi. Wheelless dan Grozt (1978) menemukan

bahwa ada hubungan yang positif antara jumlah, kontrol kedalaman dan kejujuran akurasi pengungkapan diri dengan kepercayaan dalam hubungan.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan diri adalah kegiatan memberitahu dan membagi informasi mengenai diri meliputi perasaan, pikiran dan pengalaman kepada orang lain secara suka rela.

## 2. Aspek –aspek Pengungkapan diri

Wheelless merancang instrument untuk mengukur pengungkapan diri atau *self disclosure*, yang dinamakan *Revised Self-disclosure Scale (RSDS)*, dan telah digunakan oleh banyak peneliti yang meneliti tentang pengungkapan diri. Aspek pengungkapan diri yang dikemukakan oleh Wheelless (1986) yaitu:

### a. Jumlah (*amount of disclosure*)

Jumlah berkaitan dengan tingkat keseringan individu melakukan pengungkapan diri. Jumlah *self disclosure* didapat dari frekuensi seseorang dalam melakukan *self disclosure* dan durasi pesan-pesan yang bersifat *self disclosure* atau waktu yang diperlukan untuk menyatakan pengungkapan tersebut (De Vito, 2011).

### b. Tujuan (*intent to disclosure*)

Individu akan menyingkapkan apa yang ditujukan untuk diungkapkan. Sehingga dengan sadar individu tersebut dapat mengontrol pengungkapan diri

(De Vito, 2011). Dalam hal ini, mengenai penyingkapan perasaan terkadang seseorang berpikir secara spontan, melibatkan *emotional* yang kadang kurang terkontrol.

c. Positif-negatif (*positive-negative nature of disclosure*)

Dimensi ini berfokus pada informasi positif atau negative yang diberikan kepada orang lain. Individu dapat mengungkapkan diri dengan baik dan bersifat positif atau dengan tidak baik dan mengenai hal-hal yang negatif, kualitas ini akan menimbulkan dampak yang berbeda, baik pada orang yang mengungkapkan diri maupun pendengarnya (De Vito, 2011). Dalam hal ini, peneliti melihat pada media sosial yang menjadi objek penelitian, individu cenderung membuat status pengungkapan diri dengan kata-kata yang kurang menyenangkan (negatif) tentu tidak semuanya melakukan hal tersebut karena banyak juga individu yang melakukan pengungkapan diri dengan positif.

d. Kejujuran-kecermatan (*honesty-accuracy of disclosure*)

Kejujuran mengacu kepada kebenaran informasi yang direpresentasikan kepada orang lain. Selanjutnya pengungkapan diri akan berbeda tergantung pada kejujuran. Individu dapat secara total jujur atau dapat melebih-lebihkan, atau berbohong. Kecermatan atau ketepatan *self disclosure* akan di batasi oleh sejauh mana individu mengetahui atau mengenal dirinya sendiri (De Vito, 2011).

e. Kedalaman (*control of depth of disclosure*)

Individu dapat mengontrol keterbukaan diri dengan mengungkapkan informasi-informasi yang intim.

**3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan diri**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri menurut Devito, yaitu:

a. Kepribadian

Orang yang pandai bergaul dan ekstrovet melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert. orang yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

b. Budaya

Pengungkapan diri juga dipengaruhi oleh budaya dari masing-masing tempat. Tinggi rendahnya pengungkapan diri dipengaruhi oleh bagaimana budaya tempat tinggal mereka.

c. Jenis kelamin

Faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri yaitu jenis kelamin. Wanita lebih terbuka daripada pria dan lebih terbuka pada orang yang disukai. Sedangkan pria lebih terbuka pada orang yang dipercayai.

d. Perasaan menyukai

Kita membuka diri kepada orang-orang yang kita sukai atau cintai, dan kita tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak kita sukai (Darlega, dkk., 1987).

e. Topik

Kecenderungan memilih topik pembicaraan, seseorang lebih cenderung membuka diri tentang topik pekerjaan atau hobi daripada tentang kehidupan seks atau situasi keuangan (Jourard, 1997). Umumnya, makin pribadi dan makin negatif suatu topic, makin kecil kita mengungkapkannya.

#### 4. Fungsi Pengungkapan diri

Menurut Darlega dan Grzelak (dalam O Sears, dkk.,1988) ada lima fungsi pengungkapan diri, yaitu

a. Ekspresi (*expression*)

Kadang –kadang kita kita mengatakan segala perasaan kita untuk “membuang semua itu dari dada kita”. Dengan pengungkapan diri semacam ini, kita mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan kita.

b. Penjernihan diri

Dengan membicarakan masalah yang sedang kita hadapi kepada seorang teman, pikiran kita akan lebih jernih sehingga kita dapat melihat duduk persoalannya dengan baik.

c. Keabsahan sosial

Dengan mengamati bagaimana reaksi pendengar sewaktu kita sedang mengungkapkan diri, kita memperoleh informasi tentang ketepatan pandangan kita.

d. Kendali sosial

Kita dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang diri kita sebagai peranti kendali sosial.

e. Perkembangan hubungan

Saling berbagi informasi dan saling mempercayai merupakan sarana yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan dan semakin meningkatkan keakraban.

## C. Remaja

### 1. Pengertian masa remaja

Menurut Santrock (2003), masa remaja adalah periode transisi, saat seorang individu mengalami perubahan fisik dan psikologis dari kanak-kanak menjadi dewasa. Santrock (2003) juga mengatakan bahwa pada masa transisi remaja dipandang dari dua sisi yang berlainan, di satu sisi remaja ingin menjadi orang yang mandiri tanpa bantuan orang tuanya lagi namun di sisi lain remaja membutuhkan bantuan dari orang tuanya. Meskipun remaja masih bergantung pada orang tuanya, namun intensitas ketergantungan tersebut telah berkurang dan remaja mulai mendekati diri pada teman-teman yang

memiliki rentang usia yang sebaya dengan dirinya. Remaja mulai belajar mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang dan berusaha memperoleh kebebasan emosional dengan cara menggabungkan diri dengan teman sebayanya (Desmita, 2005).

Penggolongan remaja menurut Thornburg (dalam Dariyo, 2014: 14) terbagi dalam tiga tahap yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (usia 17-21 tahun). Masa remaja awal umumnya individu telah memasuki masa pendidikan sekolah menengah tingkat pertama, masa remaja tengah pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan remaja akhir umumnya sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau lulus SMA dan mungkin sudah bekerja.

Salah satu aspek khas yang membedakan remaja adalah perubahan biologis, kognitif dan sosial yang tidak terelakkan (Subrahmanyam & Smahel, 2010: 27). Perubahan biologis pada remaja termasuk pertumbuhan tinggi/berat badan, yang di iringi dengan kematangan seksual dan kemampuan reproduksi. Masa remaja juga ditandai dengan perubahan besar secara kognitif, termasuk kemampuan berpikir secara abstrak dan berhipotesis. Remaja sanggup mengemukakan pemikiran yang lebih kompleks daripada anak-anak. Pada akhirnya, ada perubahan status sosial individu. Perubahan sosial ini dapat meliputi hak-hak, kewajiban dan tanggung jawab.

Menurut Subrahmanyam & Smahel (2010: 30) lebih jauh mengungkapkan bahwa ada 3 tugas pengembangan yang dilakukan pada masa remaja, yaitu penyesuaian perkembangan seksualitas, merumuskan identitas yang koheren, dan membangun hubungan intim dengan rekan-rekandan mitra romantik.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menjadi dewasa dengan adanya perubahan pada aspek fisik, kognitif, dan sosial dalam diri individu.

## **2. Tugas Perkembangan Remaja**

Menurut Havinghurst (Mukhtar dkk, 2001) mengatakan terdapat 10 perkembangan yang dilalui oleh remaja, yaitu: pertama, mencapai hubungan yang lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan. Kedua, mencapai peran jenis kelamin sebagai laki-laki maupun perempuan. Ketiga, menerima keadaan jasmaninya dan menggunakan dengan efektif. Keempat, mencapai kemandirian secara emosional dari rasa ketergantungan pada orang tua maupun orang dewasa lainnya. Kelima, mencapai kemandirian secara ekonomi pada masa yang akan datang. Keenam, memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan pekerjaan tertentu. Ketujuh, menyiapkan kesiapan diri untuk menghadapi pernikahan dan keluarga. Kedelapan, mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual sebagai



warga masyarakat. Kesembilan, menginginkan dan melakukan tindakan-tindakan yang secara sosial bertanggung jawab. Kesepuluh, memilih seperangkat system tata nilai dan tata karma yang menuntun perilakunya.

### 3. Konteks Perkembangan Remaja

Santrock (2003) membagi konteks perkembangan remaja menjadi 4 konteks sosial, yaitu: keluarga, teman/persahabatan, sekolah, dan budaya.

#### 1. Keluarga

Remaja dan keluarga merupakan sebuah tema kontemporer dalam konteks perkembangan remaja. Secara historis, tema utama hubungan keluarga (orang tua) dan remaja adalah kebebasan dan konflik (Santrock, 2003: 175).

Kebebasan dan keterikatan adalah hal yang dialami remaja. Pada masa kanak-kanak ketika orang tua berkata, “cukup sampai disitu” maka si anak akan menurut. Namun dengan kemampuan kognisi yang semakin meningkat, remaja tidak mau lagi menerima pernyataan seperti itu sebagai alasan untuk pendiktean orang tuanya ( Santrock, 2003: 179).

Konflik dalam keluarga yang terjadi memang konflik termasuk skala kecil. Dan pada umumnya konflik yang terjadi dengan keluarga melibatkan kejadian sehari-hari: merapikan kamar tidur, berpakaian rapi, pulang sebelum jam tertentu, tidak terlalu lama bertelepon dan sebagainya ( Santrock, 2003:187).

## 2. Sahabat

Dalam pemikiran Santrock (2003: 219) yang menyatakan bahwa masa remaja adalah masa yang menyenangkan, dihabiskan dengan teman-teman sebaya pada berbagai aktivitas. Bagi remaja, teman sebaya merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka. Persahabatan dalam perkembangan kehidupan remaja mendapat peran penting. Persahabatan memiliki 6 fungsi bagi remaja, yaitu: (1) kebersamaan, (2) stimulasi, (3) dukungan fisik, (4) dukungan ego, (5) perbandingan sosial, (6) keakraban dan perhatian (Santrock, 2003: 227).

## 3. Sekolah

Sebuah sekolah tak ubahnya seperti miniatur masyarakat kecil (Santrock, 2003: 255). Sebagai sebuah miniatur masyarakat kecil: ada tugas yang diselesaikan, orang-orang baru yang dikenal, peraturan-peraturan yang membatasi perilaku, dan sebagainya. Pendidikan dan kehidupan disekolah merupakan sebuah bagian proses penting dalam perkembangan seorang remaja. Disisi lain, sekolah juga menyediakan tempat sebagai sebuah tempat interaksi individu dengan otoritas yang lebih berkuasa, yaitu guru. Guru dipandang sebagai sosok yang memiliki otoritas, sebagai pengemban fungsi pendidikan dan penegak aturan atau norma.

#### 4. Budaya

Tema musik seolah tak dapat dipisahkan dari kehidupan remaja. Musik memenuhi beberapa kehidupan pribadi dan sosial remaja. Santrock (1993) mengemukakan bahwa kebutuhan pribadi yang paling tinggi adalah pengendalian perasaan dan pengisi kekenyangan. Remaja menggunakan music untuk mempelajari dunia. Musik yang dinikmati remaja melalui berbagai media adalah dimensi yang penting dalam budaya mereka. Secara umum, music tidak hanya dapat dilihat sebagai sebuah lirik, ritme dan melodi, melainkan sebagai interaksi simbolik. Musik menyediakan remaja dengan kerangka keyakinan, simbol-simbol ekspresif, dan nilai-nilai dimana mereka dapat mendefinisikan dunia mereka, mengekspresikan perasaan mereka, membuat penilaian, dan memutuskan arah tindakan (Raviv, Bar-Tal, Raviv, & Ben-Horin, 1996).

#### **D. Pengaruh Pengungkapan Diri di Media Sosial terhadap Perkembangan Identitas Diri**

Masa remaja adalah sebuah masa yang berada diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Bahkan, Stanley Hall menandai masa remaja sebagai periode “badai dan stress” dan keyakinan ini tetap kuat dalam budaya populer dan dalam pikiran banyak orang tua ( dalam Subrahmanyam & Smahel, 2010 : 27).

Menurut Erikson (dalam Hurlock: 1994:209) disebutkan bahwa tugas terpenting bagi remaja adalah mencapai identitas diri yang lebih mantap melalui

pencarian dan eksplorasi terhadap diri dan lingkungan sosial. Krisis identitas umumnya akan terjadi sebelum identitas diri terbentuk. Menurut Erikson identitas diri adalah suatu konsepsi mengenai diri, penentuan tujuan, nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Individu harus dapat memutuskan siapakah mereka, apa keunikan yang mereka miliki dan apa yang menjadi tujuan hidup mereka ketika berada pada usia remaja. Hal ini akan diperoleh ketika remaja dapat menyelesaikan krisis yang muncul dari tahap perkembangan psikososial pada masa remaja yaitu *identity versus identity confusion*. Penyelesaian terhadap krisis yang muncul tersebut merupakan tugas utama individu pada masa remaja (dalam Papalia, 2009).

Identitas individu dapat terbentuk melalui interaksi yang terjadi antara remaja dengan orang tua, keluarga dan teman sebaya. Sebab usia remaja merupakan usia dimana interaksi individu akan banyak dilakukan dengan teman sebaya (Marcia, 1993). Interaksi dengan teman sebaya dapat dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Interaksi secara tidak langsung dapat dilakukan melalui berbagai media seperti komunikasi melalui *handphone* dan yang saat ini banyak dilakukan oleh remaja adalah melalui media sosial.

Media sosial adalah sarana pembentukan identitas apa yang tidak bisa di ekspresikan di dunia nyata oleh remaja, bisa di ekspresikan di dunia virtual seperti facebook dan twitter, meskipun tidak sepenuhnya yang ditampilkan itu adalah identitas sebenarnya (Herdi, 2011). Media sosial memang memberikan dampak

keterbukaan personal bagi penggunanya. Para pengguna dapat dengan bebas menyuarakan berbagai keinginan hatinya bahkan sampai persoalan-persoalan yang sangat rahasia bagi penggunanya jika didalam kehidupan nyata. Dalam suatu interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya.

Dampak Pengungkapan diri yang terlalu berlebihan di dunia maya dari segi sosial berakibat pada berkurangnya interaksi langsung secara tatap muka, hal ini berakibat pada munculnya gangguan kecemasan. Studi yang dilakukan oleh Leary & Kowalsky (1995, dalam Caplan 2005) mengatakan bahwa, ada hubungan antara kurangnya kemampuan dalam bersosialisasi dengan *social anxiety*. Selain dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi secara langsung terdapat faktor lain yang mempengaruhi *problematic internet use* yaitu kesulitan waktu individu untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan. Individu dengan *problematic internet use* cenderung berkomunikasi secara *online* dengan mempresentasikan diri dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan kesan positif dari orang lain, sehingga terkadang kesan yang diberikan tidak sesuai dengan aslinya. Situasi ini membuat individu mengalami *social anxiety* (Leary & Kowalsky, 1995 dalam Caplan, 2005).

Interaksi dan pengungkapan diri yang banyak dilakukan melalui internet sehingga mengabaikan interaksi secara langsung dapat mempengaruhi

kematangan identitas diri individu. Kurangnya kedekatan secara langsung dengan teman sebaya merupakan salah satu hal yang membatasi kesempatan bagi remaja untuk dapat belajar dari lingkungan sosialnya dan juga mengurangi kesempatan belajar peran dari teman sebayanya. Hal ini dapat menghambat kematangan identitas remaja pada masa perkembangan.

Hal ini terlihat dari hasil penelitian Mazalin dan Moore (2004) menunjukkan bahwa remaja yang menghabiskan banyak waktu menggunakan internet sebagian besar berada pada situasi identitas *diffusion* dan *foreclosure*. Selain itu, hasil penelitian Esra Ceyhan tentang *Predictiveness of Identity Status, Main Internet Use Purposes and Gender on University Students The Problematic Internet Use* juga menjelaskan bahwa status identitas adalah faktor penting dalam penggunaan internet bermasalah. Penggunaan internet bermasalah memiliki hubungan yang signifikan dengan status identitas *achievement* negatif dan status identitas *moratorium*. Hal itu dapat dilihat ketika status *achievement* meningkat, maka tingkat penggunaan internet secara signifikan berkurang ( $\beta = -16$ ) dan ketika status *moratorium* meningkat maka tingkat penggunaan internet secara signifikan meningkat ( $\beta = 0,19$ ) juga (Ceyhan, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2015) juga mendukung penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriani menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan dalam menggunakan

media sosial dengan status *identity diffusion* ( $r = -0,212$ ;  $p < 0,05$ ) dan pada status *identity moratorium* pada remaja Jabodetabek.

Melihat dari beberapa penelitian di atas, maka sementara ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri di media sosial dapat memengaruhi perkembangan identitas remaja. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan bukti teoritis dan penelitian empiris yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

#### **E. Hipotesis**

Menurut Hasan (2006:31), Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka teori dan paparan latar belakang di atas maka hipotesis dari penelitian ini, yaitu: “ada pengaruh antara pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan”.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, karena atas dua pertimbangan. Pertama, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah disusun (Azwar, 2010:5). Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari teori bahwa terdapat hubungan antara variabel terikat yaitu perkembangan identitas dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan diri. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga dengan pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2002). Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat terpisahkan dari peranan statistika yang sangat dominan dan penting.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi tanpa menggunakan intervensi, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain (Azwar, 2010: 8-9).

#### **B. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa *variable* penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai



variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja, melainkan selalu saling berpengaruh dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2004).

Dengan demikian, berlandaskan teori dan hipotesa penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a) Variabel Bebas

Variabel  $x$  atau variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengungkapan diri.

b) Variabel Terikat

Variabel  $y$  atau variabel dependen (variabel terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu perkembangan identitas diri.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari beberapa kata istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian (Masyhuri, 2008: 131). Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini:

#### 1. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri adalah Kegiatan memberi dan membagi informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain secara jujur dan sukarela baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan diri siswa-siswi SMAN 2 Pamekasan didasarkan pada aspek Pengungkapan diri dari Wheelers (1978) berdasarkan lima dimensi yaitu, jumlah (*amount of disclosure*), tujuan (*intent to disclosure*), Positif-negatif (*positive-negative nature of disclosure*), Kejujuran-kecermatan (*honesty-accuracy of disclosure*), dan Kedalaman (*control of depth of disclosure*).

#### 2. Perkembangan Identitas diri

Perkembangan identitas diri adalah perkembangan pemahaman diri seseorang yang membuat individu semakin sadar akan keunikan didalam dirinya, nilai yang diyakininya serta peran dirinya didalam kehidupan masyarakat. Untuk mengetahui perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan didasarkan pada teori James Marcia tentang status identitas diri yang terdiri dari *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement* (Papalia, Olds, Feldman, 2009).

Penempatan masing-masing subjek ke dalam empat status identitas yakni *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity achievement* adalah dengan mengolah Z score. Z score berguna untuk membandingkan posisi seseorang dengan orang lain dalam suatu kelompok (Santoso, 2010).

$$Z = (X - M) / SD$$

Keterangan:

Z = Z Score

X = Skor Subjek

Mean = Mean kelompok subjek

SD = Standar deviasi kelompok

Pertama, memisahkan aitem berdasarkan status identitas yang meliputi empat domain. Kedua, menghitung *Z score* untuk tiap remaja akhir pada masing-masing status identitas tersebut. Ketiga, membandingkan hasil *Z score* dari keempat status identitas untuk masing-masing remaja akhir dan yang terakhir mengkategorikan remaja akhir pada status yang memiliki nilai *Z score* paling tinggi.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002).. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada didalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala atau nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian (Bungin, 2006). Jadi, populasi bukan hanya orang, melainkan juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMAN 2 Pamekasan kelas X dan XI yang berjumlah 645 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel menurut Arikunto (2006: 134) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, maka hasilnya akan lebih baik.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi (Sarjono, 2011). Jenis tehnik tersebut dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini karena populasi penelitiannya seluruh siswa-siswi kelas X dan XI di SMAN 2. Jumlah sampel yang akan diambil ialah 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 96 orang.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Skala.

Skala merupakan salah satu pengembangan alat ukur non kognitif, Azwar (2004) menjelaskan bahwa skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Sugiyono menyatakan “metode ini digunakan bila

responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkap hal-hal yang sifatnya rahasia”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh pengungkapan diri melalui media sosial terhadap perkembangan identitas diri remaja.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert yang telah dimodifikasi menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai = 1, Tidak sesuai = 2, Sesuai = 3, dan Sangat Sesuai = 4. Skala dengan empat pilihan jawaban lebih disarankan karena apabila ada lima jawaban pilihan, subjek akan cenderung memilih pilihan yang ada di tengah, yang dirasa aman dan hampir tidak terpikir.

Tabel 3.1 Skor Skala Sikap Model *Likert*

Skor <i>Favorable</i>	Respon Jawaban	Skor <i>Unfavorable</i>
4	Sangat Sesuai (SS)	1
3	Sesuai (S)	2
2	Tidak Sesuai (TS)	3
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

## F. Instrumen Penelitian

### a. Alat ukur Pengungkapan diri

Skala pengungkapan diri dalam penelitian ini mengadopsi skala *Revised Self-disclosure Scale (RSDS)* dari Wheelless (1978) untuk mengukur bagaimana individu mengungkapkan dirinya dalam berkomunikasi menggunakan media sosial. RSDS terdiri dari 32 aitem yang berdasarkan lima

dimensi yaitu, jumlah (*amount of disclosure*), tujuan (*intent to disclosure*), Positif-negatif (*positive-negative nature of disclosure*), Kejujuran-kecermatan (*honesty-accuracy of disclosure*), dan Kedalaman (*control of depth of disclosure*). Adapun *blue print* pada pengungkapan diri lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Pengungkapan diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	$\Sigma$
<i>Intent</i>	Sadar tujuan melakukan pengungkapan diri	1, 2, 4	21, 22, 24	6
<i>Amount</i>	Frekuensi dalam pengungkapan diri	5, 6, 7, 8	3, 19, 23	7
<i>Positive-negative</i>	Pengungkapan diri yang positif	13, 14, 15, 16,	-	7
	Pengungkapan diri yang bersifat negative	25, 26, 27		
<i>Depth-intimacy</i>	Menceritakan informasi-informasi yang bersifat pribadi	28,29	17, 18, 20	5
<i>Honesty-accuracy</i>	Jujur dalam mengungkapkan informasi	30, 31, 32	9, 10, 11, 12	7
Jumlah		19	13	32

#### b. Alat ukur Identitas Diri

Skala dalam penelitian ini mengadaptasi skala EOM EIS-2 revision (*Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status*) oleh Bennion dan Adams (1986) yang mengembangkan teori James Marcia tentang status identitas diri yang terdiri dari *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement* (Papalia, Olds, Feldman, 2009).

Pada masing-masing jawaban dapat menunjukkan keempat status identitas diri yang diungkap. Peneliti juga mengembangkan dan memodifikasi beberapa aitem yang kurang sesuai dengan lingkungan dan budaya di tempat penelitian.

Skala status identitas diri berisi pernyataan mengenai status identitas diri yang terdiri empat domain identitas diri yaitu agama, pekerjaan, pacaran dan persahabatan. Skala identitas diri berisi satu pernyataan yaitu *favorable*. Peneliti tidak menyediakan pernyataan *unfavorable* karena dapat mengarahkan subjek pada satu status identitas tertentu.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Status Identitas

Aspek	Status Identitas				$\Sigma$
	<i>Diffusion</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achievement</i>	
Pekerjaan	1,2,17,18,4 6	29,33,45	9,12,15	34, 36, 37	14
Agama	31,32,58,59	3, 4, 35,38	20,23,52,53	10,11,55,56	16
Persahabatan	39,40,42	13,14,49,50	22, 26, 27	5, 6, 43,44	14
Pacaran	16, 19, 21	7, 8, 41	25, 28, 30	24, 47, 48, 51, 54,57	15
Jumlah	15	14	13	17	59

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Metode validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aiken' s V salah satu metode yang digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi. Aiken (1985) telah merumuskan Aiken's V untuk menghitung *content-validiy-coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli



sebanyak  $n$  orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012). Dalam metode ini penilai/ *subject matter experts* (SME) yang terdiri dari panel juri dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan untuk setiap aitem dengan 3 pilihan jawaban yaitu:

- 1) Relevan
- 2) Kurang Relevan
- 3) Tidak Relevan

Menurut Aiken jika rentang angka yang diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1,00 menunjukkan bahwa aitem relevan, maka aitem tersebut memiliki validitas isi yang baik. Untuk menghitung penilaian Aiken's  $V$  dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$l_o$  = angka penilaian validitas yang terendah

$c$  = angka penilaian validitas yang tertinggi

$r$  = angka yang diberikan oleh seorang peneliti

$s = r - l_o$

Berikut Panelis yang dipilih peneliti untuk menilai skala pengungkapan diri dan skala identitas diri:

Tabel 3.4 Daftar Nama Panelis

Nama Panelis	Bidang Keahlian
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.si	Psikologi Perkembangan
Rika Fu'aturosida, S.Psi, M.A	Psikologi Perkembangan
Dr. Hj. Rifa Hidayati, M.si	Psikologi Pendidikan
Zamroni, S.Psi, M. Pd	Bimbingan Konseling

Hasil Aiken's V pada skala pengungkapan diri menunjukkan rentang angka 0,33 – 1, sedangkan hasil Aiken's V pada skala identitas diri menunjukkan rentang angka 0,6 – 1. Sehingga berdasarkan hasil Aiken's V tersebut menunjukkan bahwa kedua aitem dari skala pengungkapan diri dan identitas diri memiliki validitas yang baik.

## 2. Seleksi Aitem

Seleksi Aitem digunakan untuk melihat kualitas dari aitem-aitem yang ada dalam skala. Seleksi aitem dilakukan dengan memilih aitem berdasarkan koefisien korelasi aitem total.

### a. Pengungkapan Diri

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi item total menggunakan batasan  $r_x \geq 0,30$  semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30

daya pembedanya dianggap memuaskan. Peneliti menggunakan daya diskriminasi 0,30.

Pada hasil penelitian skala pengungkapan diri yang digunakan menunjukkan dari 32 aitem yang digunakan terdapat 8 aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid ada 24 aitem. Distribusi aitem yang valid bisa di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Distribusi Aitem Valid Skala Pengungkapan Diri

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Σ</b>
<i>Intent</i>	Sadar tujuan melakukan pengungkapan diri	2, 4	21, 22, 24	5
<i>Amount</i>	Frekuensi dalam pengungkapan diri	5, 6, 7, 8	19, 23	6
<i>Positive-negative</i>	Pengungkapan diri yang positif	14, 16,	-	5
	Pengungkapan diri yang bersifat negative	25, 26, 27		
<i>Depth-intimacy</i>	Menceritakan informasi-informasi yang bersifat pribadi	28,29	17, 18, 20	5
<i>Honesty-accuracy</i>	Jujur dalam mengungkapkan informasi	30, 31, 32		3
Jumlah		16	8	24

b. Skala Status Identitas

Peneliti menggunakan kriteria validitas  $r_y \geq 0,2$  untuk memperoleh jumlah aitem yang diinginkan. Jika aitem belum mencukupi target yang

diinginkan, maka kriteria  $r_{xy} \geq 0,30$  boleh diturunkan menjadi  $r_{xy} \geq 0,25$  atau  $r_{xy} \geq 0,2$  (Azwar, 2014).

Penghitungan koefisien korelasi aitem total menggunakan bantuan komputer. Hasil penelitian skala identitas diri menunjukkan bahwa dari 59 aitem yang digunakan terdapat 16 aitem yang dinyatakan gugur dan aitem yang dinyatakan valid berjumlah 43 aitem. Distribusi aitem yang valid bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Distribusi Aitem Valid Skala Identitas Diri

Aspek	Status Identitas				$\Sigma$
	<i>Diffusion</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achievement</i>	
Pekerjaan	2,46	29,33,45	12,	34, 36, 37	9
Agama	58,59	3, 4, 35	20,53	10,11,55,56	11
Persahabatan	39, 42	13,14,49,50	22, 26, 27	5, 6,44	12
Pacaran	16, 19, 21	7, 8, 41	28, 30	24, 47, 51,	11
Jumlah	9	13	8	13	43

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. “uji reliabilitas adalah ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama

(Arikunto, 2002). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan bantuan komputer.

Pada dasarnya dalam penelitian, semakin angka koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) mendekati angka 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2014). Dari hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien reliabilitas skala dukungan sosial teman sebaya adalah 0,913. Pada Pengujian skala status identitas didapatkan koefisien *Alpha-Cronbach* sebagai berikut:

1. *Identity Diffusion* : 0,659 untuk 9 aitem
2. *Identity Foreclosure* : 0,721 untuk 13 aitem
3. *Identity Moratorium* : 0,630 untuk 8 aitem
4. *Identity Achievement* : 0,740 untuk 13 aitem

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini perhitungan analisis data menggunakan bantuan komputer.

Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan diri melalui media sosial terhadap perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan, peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi.

Kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden<sub>x</sub>

X : Jumlah jawaban aitem

Y : Jumlah aitem keseluruhan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan sekolah yang mengedepankan Sumber Daya Manusia yang unggul di bidang Akademik dan Non Akademiik yang bercirikan budaya daerah Madura. SMA Negeri 2 pamekasan terletak di jalan Jokotole 234 Pamekasan. SMAN 2 Pamekasan merupakan sekolah adiwiyata yang berada di daerah Pamekasan. tempatnya yang indah, rindang, asri, dan sejuk membuat SMAN 2 Pamekasan dijadikan sekolah adiwiyata. SMAN 2 pamekasan memiliki 27 ruang kelas yang terdiri dari 7 kelas untuk kelas XII, dan 10 kelas masing-masing untuk kelas XI dan XI. Para siswa juga bisa menyalurkan bakat dan hobinya melalui 5 ekstrakurikuler yang tersedia meliputi: Basket, melukis, seni tari, futsal dan olimpiade matematika. Adapun visi dan misi SMAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berkepribadian, berbudaya dan berwawasan lingkungan sesuai dengan nilai luhur bangsa.

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, maka misi SMAN 2 Pamekasan adalah:

1. Melaksanakan system pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh potensi SDM secara optimal.
2. Mengembangkan kurikulum yang dinamis dan kontinu.
3. Memberi layanan pendidikan yang yang professional dan akuntabel melalui manajemen berbasis sekolah.
4. Mengoptimalkan pendidikan budi pekerti, pendidikan keagamaan, dan pendidikan lingkungan hidup.
5. Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang presentatif.
6. Mengembangkan kultur sekolah yang berwawasan adiwiyata.
7. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan bebas NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif)

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pamekasan yang terletak di Jalan Jokotole No. 234, Pamekasan. Penelitian ini dimulai sejak bulan Februari 2017 sampai minggu kedua bulan April 2017. Penelitian ini dimulai dari penemuan masalah sampai pengumpulan data penelitian.

## **3. Jumlah Subjek Penelitian**

Jumlah subjek penelitian diambil sebanyak 15 % dari jumlah populasi menggunakan tehnik sampling random adalah sebanyak 96 orang. Jumlah subjek tersebut diambil secara random dari populasi yang jumlahnya sebanyak 645 siswa. Subjek penelitian tersebut semuanya adalah siswa siswi



kelas X dan kelas XI jurusan IPA dan IPS. Subjek diambil secara acak dari kelas X dan XI dengan tujuan agar sampel atau subjek penelitian benar-benar mewakili karakteristik populasi secara objektif.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti datang ke lokasi penelitian pada jam 08.30 kemudian bertemu dengan bagian kemahasiswaan dan meminta izin untuk menggunakan waktu di beberapa kelas untuk melaksanakan penelitian atau menyebar skala. Kemudian bagian kemahasiswaan mengarahkan peneliti untuk menemui beberapa guru untuk meminta izin untuk melaksanakan penelitian.

Sebelum menyebarkan skala peneliti melakukan pengecekan terlebih dahulu jumlah skala yang akan disebar. Pada proses pengumpulan data (penyebaran skala), peneliti memasuki kelas-kelas yang telah di acak sebelumnya. Peneliti membagikan skala pada saat jam pelajaran ke 5 dan ke 6 setelah memperoleh izin dari guru pada jam pelajaran tersebut. pembagian estimasi waktu yang diberikan terdiri dari 20 menit untuk mengerjakan skala. Peneliti melaksanakan penelitian pada 4 kelas yaitu 2 kelas untuk kelas X dan 2 kelas untuk kelas XI.

### B. Hasil Uji Deskripsi

#### a. Deskripsi tingkat *Self Disclosure*

Tingkat pengungkapan diri di media sosial siswa SMAN 2 Pamekasan pada penelitian ini dibagi menjadi kategori, yaitu sangat rendah, rendah,

sedang, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan norma tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai minimum dan maksimum dari skor aitem. Kemudian akan ditentukan nilai interval tiap jenjang melalui pembagian rata-rata dari jumlah skor aitem dibagi dengan jumlah tingkat kategorisasi. Adapun rumus dalam penentuan nilai minimum dan maksimum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rumus Penentuan Nilai Minimum & Maksimum

Rumus	
Nilai Minimum	= Skor kategori respon terendah x Jumlah aitem
Nilai Maksimum	= Skor kategori respon tertinggi x Jumlah aitem

Adapun hasil perolehan nilai minimal dan maksimal skor jumlah aitem yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Nilai Minimum dan Maksimum

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pengungkapan diri	24	96

Setelah mengetahui nilai minimum dan maksimum, langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai jenjang interval setiap kategorisasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Rumus Nilai Interval

Rumus:	
Nilai Interval	$= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kategori Respon}}$

Dari rumus diatas, dapat dijabarkan perhitungan perolehan nilai interval yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kategori Respon}} \\ &= \frac{96 - 24}{5} = 14,5 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui jentang nilai interval tiap kategori maka dapat dilihat kategorisasi untuk melihat tingkat pengungkapan diri siswa SMAN 2 Pamekasan. Adapun kategorisasinya sebagai berikut:

Tabel 4.4. Kategorisasi Tingkat Pengungkapan Diri

Interval	Kategorisasi
14,5 – 29	Sangat Rendah
30 – 44,5	Rendah
45,5 – 60	Sedang
61 – 75,5	Tinggi
76,5 – 92	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang berada pada ketagori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Tingkat Kategorisasi Pengungkapan Diri

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Sangat Rendah	14,5 – 29	9	9,4
Rendah	30 – 44,5	27	28,1
Sedang	45,5 – 60	46	47,9
Tinggi	61 – 75,5	14	14,6
Sangat Tinggi	76,5 – 92	0	0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat *self Disclosure* siswa-siswi SMAN 2 Pamekasan sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebanyak 47,9 % berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 46 siswa, sementara pada kategori tinggi sebesar 14,6% dengan jumlah frekuensi 14 siswa dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 9,4 % dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 siswa. Terakhir, pada kategori rendah sebanyak 28,1 % dengan frekuensi sebanyak 27 siswa.

#### **b. Analisis Deskriptif Status Identitas Diri Menurut James Marcia**

Penempatan subjek kedalam masing-masing status identitas diri dilihat berdasarkan nilai Z score yang paling tinggi, dengan dasar bahwa status identitas diri tidak stabil hingga akhir kehidupan (Santrock, 2007), artinya ketika remaja mencapai salah satu dari keempat status identitas diri, bukan berarti status identitas diri selamanya dimiliki oleh remaja akan tetapi dapat berubah menjadi status identitas yang lain (Novilia, 2012). Dari hasil

perhitungan maka diperoleh hasil deskriptif siswa SMAN 2 Pamekasasn pada status identitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Status Identitas Subjek

kategori_status				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Diffusion	26	27.1	27.1	27.1
Foreclosure	22	22.9	22.9	50.0
Valid Moratorium	23	24.0	24.0	74.0
Achievement	25	26.0	26.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Subjek penelitian berjumlah 96 orang yang merupakan Siswa SMAN 2 Pamekasan kelas X dan kelas XI IPA maupun IPS. Dari tabel di atas dapat dilihat subjek yang masuk dalam status *Identity diffusion* yang berjumlah 26 orang (27,1 %), *Identity foreclosure* berjumlah 22 orang (22,9 %), *Identity moratorium* berjumlah 23 orang (24 %) dan *Identity Achievement* berjumlah 25 orang (26 %).

### c. Analisis Deskriptif Pada Masing-masing Status Identitas

Hasil analisis deskriptif pada keempat domain pada status *Identity Diffusion* berdasarkan mean empiriknya diperoleh mean empirik tertinggi yaitu domain agaman sebesar 5,07. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Domain Status *Identity Diffusion*

**One-Sample Statistics**

Domain	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pekerjaan	96	4.81	1.292	.132
Agama	96	5.07	1.416	.145
Persahabatan	96	3.76	1.271	.130
Pacaran	96	3.54	1.465	.149

Hasil deskriptif pada status *Identity foreclosure* terhadap empat domain diperoleh mean empirik tertinggi yaitu pada domain agama sebesar 9,65. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Domain Status *Identity Foreclosure*

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pekerjaan	96	5.75	1.444	.147
Agama	96	9.65	1.494	.152
Persahabatan	96	7.98	1.824	.186
Pacaran	96	6.52	1.847	.188

Selanjutnya, hasil deskriptif pada status *Identity moratorium* terhadap empat domain diperoleh mean empirik tertinggi yaitu pada domain persahabatan sebesar 8,22. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Domain Status *IdentityMoratorium*

<b>One-Sample Statistics</b>				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pekerjaan	96	2.53	.767	.078
Agama	96	6.55	.993	.101
Persahabatan	96	8.22	1.693	.173
Pacaran	96	5.61	1.545	.158

Hasil deskriptif yang terakhir yaitu pada status *Identity achievement* terhadap empat domain. Mean empirik tertinggi yaitu pada domain pacaran sebesar 10,26. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Domain Status *Identity achievement*

<b>One-Sample Statistics</b>				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pekerjaan	96	9.30	1.661	.170
Agama	96	10.24	1.220	.125
Persahabatan	96	9.42	1.614	.165
Pacaran	96	10.26	1.637	.167

### C. Hasil Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Homogenitas

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan komputer. Hasil uji normalitas untuk variabel *Self Disclosure* dan identitas diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self_Disclosure	Identitas_diri
N		96	96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	48.10	117.39
	Std. Deviation	11.273	9.131
	Absolute	.105	.095
Most Extreme Differences	Positive	.050	.050
	Negative	-.105	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033	.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.236	.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada kolom *Kolmogorov Smirnov Z* didapatkan koefisien sebanyak 1.033 untuk *self disclosure* dan 0,930 untuk identitas diri. Sedangkan pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel *self disclosure* didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,236 dan untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel identitas diri didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,353. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016). Hasil uji linearitas dijelaskan pada tabel dibawah ini:



Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas *Self Disclosure* & Identitas Diri

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Identitas_diri	(Combined)	2981.340	39	76.445	.867	.678
	Between Groups	Linearity 619.651	1	619.651	7.025	.010
		Deviation from Linearity 2361.688	38	62.150	.705	.872
self_disclosure	Within Groups	4939.400	56	88.204		
	Total	7920.740	95			

Perhatikan pada kolom *Deviation from Linierity*, nilai yang didapatkan adalah 0,872, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang linier antara variabel *self disclosure* dan variabel identitas diri.

### c. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari sampel yang diuji homogeny atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer melalui *Statistic Levene's Test*, dan hasilnya dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Identitas_diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.534	20	56	.106

Tabel di atas memperlihatkan nilai  $sig = 0,106$  yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan  $0,05$  (nilai signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok sampel sudah memenuhi asumsi homogenitas, artinya variansi setiap kelompok sampel adalah sama atau homogeni.

#### **D. Hasil Uji Hipotesis**

Peneliti menggunakan bantuan komputer untuk melakukan uji korelasi dan signifikansi untuk mengetahui seberapa erat pengaruh antara pengungkapan diri di media sosial terhadap Perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan. Uji korelasi ini juga digunakan untuk melihat apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak. Peneliti menggunakan uji korelasi dengan menggunakan *Pearson's Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan diri di media sosial pada status identitas diri yang meliputi *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity achievement*. Adapun hasil analisis antara pengaruh pengungkapan diri di media sosial pada status identitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Pengungkapan Diri pada Status Identitas

		Correlations				
		diffusion	foreclosure	Moratorium	achievement	Self Disclosure
Diffusion	Pearson Correlation	1	.082	.267**	-.275**	.310**
	Sig. (2-tailed)		.426	.008	.007	.002
	N	96	96	96	96	96
foreclosure	Pearson Correlation	.082	1	.103	.097	.291**
	Sig. (2-tailed)	.426		.317	.345	.004
	N	96	96	96	96	96
moratorium	Pearson Correlation	.267**	.103	1	.245*	.119
	Sig. (2-tailed)	.008	.317		.016	.250
	N	96	96	96	96	96
achievement	Pearson Correlation	-.275**	.097	.245*	1	-.089
	Sig. (2-tailed)	.007	.345	.016		.389
	N	96	96	96	96	96
Self disclosure	Pearson Correlation	.310**	.291**	.119	-.089	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.250	.389	
	N	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *identity diffusion* sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) dan nilai signifikansi pada status *identity foreclosure* sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap status *identity diffusion* dan status *identity foreclosure*. Sedangkan pada dua status selanjutnya yaitu status *identity moratorium* dan status *identity achievement* tidak adanya pengaruh. Nilai signifikansi pada status *identity moratorium* sebesar 0,250 ( $p >$

0,05) dan nilai signifikansi pada status *identity achievement* sebesar 0,389 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap status *identity moratorium* dan *identity achievement*.

Sementara itu pada variabel pengungkapan diri, peneliti juga melakukan analisis untuk mengetahui aspek pembentuk utama dari variabel pengungkapan diri. Peneliti melakukan uji aspek pembentuk utama dari pengungkapan diri untuk melihat aspek yang paling berpengaruh dalam pengungkapan diri. Adapun hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Aspek Pembentuk Pengungkapan Diri

Variabel	Aspek	Korelasi	Signifikansi
Pengungkapan Diri	<i>Intent</i>	.802	0.000
	<i>Amount</i>	.855	0.000
	<i>Positive-negative</i>	.865	0.000
	<i>Depth-intimacy</i>	.808	0.000
	<i>Honesty-accuracy</i>	.718	0.000

Dari data hasil korelasi di atas dapat diketahui bahwa pada setiap komponen dari pengungkapan diri memiliki hubungan yang positif dengan nilai signifikansi  $<0.05$ , namun masing-masing komponen memiliki nilai korelasi yang berbeda. Adapun komponen yang memiliki korelasi paling kuat adalah komponen *positive-negative* dengan nilai korelasi sebesar 0.865. Artinya, komponen tersebut adalah komponen pembentuk utama dari variabel pengungkapan diri pada Siswa SMA Negeri 2 Pamekasan.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengungkapan diri berdasarkan gender yaitu antara pengungkapan diri pada remaja perempuan dan remaja laki-laki. Adapun hasil analisis perbedaan pengungkapan diri berdasarkan gender dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Uji T Pengungkapan Diri berdasarkan Gender

Group Statistics					
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self_Disclosure	laki-laki	46	116.87	8.722	1.286
	Perempuan	50	117.86	9.555	1.351

<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>t-test for Equality of Means</i>
.000	.984	-.529

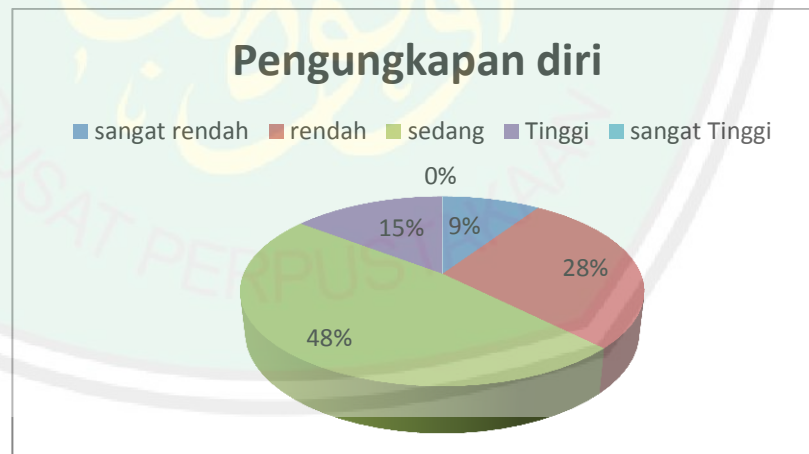
Berdasarkan nilai sig=0.984,  $p > 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan varians pada data pengungkapan diri antara anak laki-laki maupun anak perempuan. Dari nilai t hitung= -.529 (sig < 0.05), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengungkapan diri anak laki-laki maupun perempuan. Dilihat dari nilai rerata (mean), skor yang lebih tinggi adalah pengungkapan diri dari anak perempuan, tapi dari uji t dapat terlihat bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan, hal tersebut karena selisihnya tipis (117.86 > 116.87).

## E. Pembahasan

### a. Tingkat Pengungkapan diri Siswa SMAN 2 Pamekasan

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengungkapan diri yang sedang yakni sebesar 46 siswa dengan persentase 47,9%, siswa dengan pengungkapan diri yang tinggi berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 14,6%. Sedangkan siswa dengan tingkat pengungkapan diri yang sangat rendah berjumlah 9 siswa dengan persentase 9,4 %. Terakhir, siswa yang berada pada tingkat pengungkapan diri yang rendah sebanyak 27 siswa dengan persentase 28,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Persentase Pengungkapan Diri



Berdasarkan diagram pengungkapan diri di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengungkapan diri yang sedang,

artinya siswa SMAN 2 Pamekasan melakukan pengungkapan diri dalam kategori cukup.

Pengungkapan diri merupakan bagian dari refrensi diri yang dikomunikasikan yang diberikan individu secara lisan pada suatu kelompok kecil (Wheelees, dkk, 1986). Pada perkembangannya, keterbukaan diri tidak hanya dilakukan secara lisan atau verbal tetapi juga secara nonverbal yaitu melalui tulisan, ataupun bentuk lainnya. Pengungkapan diri dapat terjadi sekalipun melalui internet. De vito (2011) mengemukakan bahwa pengungkapan diri merupakan bentuk komunikasi, dimana informasi tentang diri yang disimpan atau dirahasiakan, dikomunikasikan kepada orang lain. pengungkapan diri yang dilakukan individu memiliki tujuan sehingga pengungkapan diri merupakan kegiatan yang secara sadar dilakukan tanpa ada paksaan.

Siswa dengan tingkat pengungkapan diri yang tinggi akan merasa nyaman memposting video/foto, *chatting*, berkomentar pada status teman, memposting status tentang hal-hal pribadi seperti curahan hati baik yang positif maupun negatif. Kebanyakan mereka juga tidak memikirkan akibat menuliskan status- status yang menggambarkan kegiatan atau perasaannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Larry D Rossen (2007) menyatakan bahwa seseorang merasa aman mengungkapkan hubungan interpersonalnya dengan orang lain di media sosial. Dengan demikian siswa yang memiliki

pengungkapan diri yang tinggi akan semakin merasa nyaman dan aman untuk mengungkapkan diri di media sosial karena tidak ada yang membatasi.

Remaja yang memiliki pengungkapan diri yang tinggi menggunakan situs jejaring sosial secara aktif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Scouthen (2007) dimana remaja lebih bebas dan lebih dapat mengontrol penampilan diri melalui media sosial, sehingga sekalipun melalui media sosial pengungkapan diri dapat dilakukan secara sadar dan terkontrol. Fitur media sosial menyediakan tempat untuk menampilkan identitas secara non verbal melalui foto, video, dan juga secara verbal melalui komentar-komentar pribadi. Individu yang memiliki pengungkapan diri yang tinggi membagikan informasi diri dengan jumlah lebih banyak sehingga frekuensi dan durasi penggunaan media sosial juga lebih tinggi. Pengungkapan diri meningkat apabila ada timbal balik dengan keterbukaan diri orang lain (De Vito, 2011). Teori ini mendukung bahwa kebanyakan individu melakukan pengungkapan diri di media sosial dan mendapatkan timbal balik dari teman media sosialnya akan mempengaruhi frekuensi dan durasi dalam melakukan pengungkapan diri.

Sedangkan siswa yang memiliki pengungkapan diri yang sedang disebabkan mereka tidak terlalu melakukan pengungkapan diri yang bersifat personal (mendalam). Meskipun remaja yang berada pada kategori ini cenderung aktif dalam menggunakan media sosial akan tetapi remaja yang



berada pada kategori ini hanya lebih sering menelusuri sebatas situs fitur yang digunakan selama mengakses media sosial, bukan pada isi komentar, perilaku menampilkan foto dan fitur lain yang dapat digunakan sebagai sarana mengungkapkan diri.

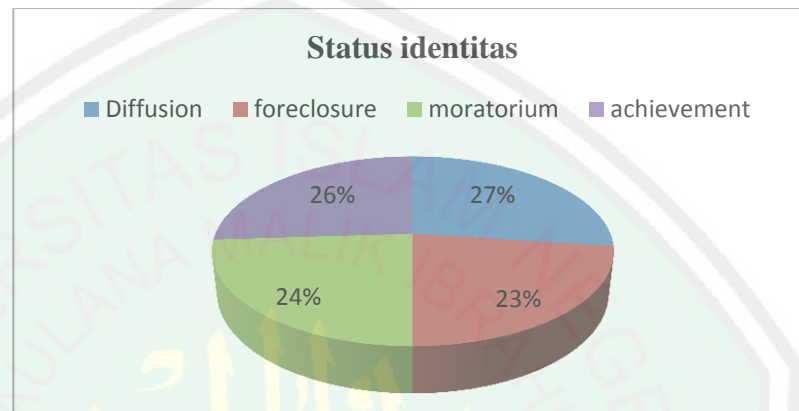
Seseorang yang berada pada kategori rendah lebih selektif dalam melakukan pengungkapan diri dan cenderung menggunakan media sosial sesuai kebutuhannya. Hal ini di dukung oleh penelitian Widiastuti (2016) yang mengemukakan bahwa individu yang memiliki pengungkapan diri yang rendah cenderung akan lebih selektif dalam mengungkapkan diri di media sosial, mereka hanya akan mengungkapkan diri tentang hal-hal yang bersifat interpersonal saja. Sehingga mereka akan menyaring terlebih dahulu informasi-informasi yang akan diungkapkan, hal-hal yang dianggap tabu, aib atau kekurangan dalam dirinya umumnya tidak akan dibuka dan sebisa mungkin ditutupi dan timbul perasaan takut dan cemas apabila masalah pribadinya diketahui oleh orang lain.

**b. Tingkat Pencapaian status identitas siswa SMAN 2 Pamekasan**

Berdasarkan hasil kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa siswa SMAN 2 Pamekasan yang berada pada status *Identity diffusion* yaitu berjumlah 26 orang (27,1 %), *Identity foreclosure* berjumlah 22 orang (22,9 %), *Identity moratorium* berjumlah 23 orang (24 %) dan *Identity Achievement*

berjumlah 25 orang (26 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram berikut ini:

Gambar 4.2 Diagram Persentase Status Identitas



Berdasarkan diagram diatas, siswa yang berada pada status *identity diffusion* sebanyak 26 orang (27,1%) merupakan remaja yang tidak mau melakukan eksplorasi dan tidak memiliki komitmen sehingga mengalami kebingungan dalam mencapai identitas. Mereka sulit membangun hubungan yang intim dengan orang lain, sulit beradaptasi dengan lingkungan, mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan cenderung ke arah konformitas, mudah terpengaruh pada perilaku-perilaku maladaptif. Mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang kurang baik dan sering menunda untuk mengeksplorasi sehingga melewatkan banyak kesempatan (Schwartz, 2001).

Siswa yang berada pada status *identity foreclosure* sebanyak 22 orang (22,9 %). Remaja akhir yang memiliki status *identity foreclosure* adalah seorang remaja yang sudah membuat suatu komitmen tanpa eksplorasi.

Komitmen tersebut berasal dari orang lain, biasanya orang tua yang cenderung otoritatif. Mereka pun jarang memiliki konflik dengan orang tua. Mereka malas membuka pikirannya untuk hal-hal baru sehingga mudah terpengaruh oleh konformitas. Remaja akhir yang memiliki status ini lebih cemas dan kurang memiliki kelekatan dengan remaja pada status lainnya (Kroger, 2005).

Siswa yang berada pada status *identity moratorium* berjumlah 23 orang (24%). Remaja akhir yang berada pada status *identity moratorium* adalah remaja yang sedang mengalami eksplorasi tetapi belum mampu membuat suatu komitmen. Mereka sering kali merasa stress dan cemas karena sebenarnya mereka mampu membuka pikirannya untuk mengeksplorasi tetapi masih bingung dalam mengambil komitmen (Kroger, 2005).

Selanjutnya, siswa yang berada pada status *identity achievement* sebanyak 25 orang (26 %). Remaja akhir yang memiliki status ini telah melakukan eksplorasi di berbagai domain atas keinginannya sendiri, mengambil keputusan dari hasil eksplorasinya, membuat komitmen terhadap keputusan yang diambilnya. Remaja akhir yang memiliki status ini juga memiliki motivasi dan harga diri yang tinggi, mampu mengambil keputusan dengan rasional dan logis serta mempertanggung jawabkan konsekuensinya. Mereka lebih matang dari pada status identitas yang lainnya. Selain itu,

mereka pun mampu membangun hubungan yang intim baik dengan keluarga maupun dengan teman-teman sebayanya (Kroger, 2005).

Hasil analisis deskriptif pada masing-masing status identitas diri digunakan untuk melihat domain yang memiliki nilai tertinggi. Domain agama memiliki nilai tertinggi dari subjek pada status *identity diffusion* dan *identity foreclosure*. Hal ini disebabkan remaja sudah mendapatkan pelajaran agama sejak dari kecil. Pada masa remaja akhir, remaja sudah mulai stabil dan memiliki pemikiran yang matang termasuk dalam hal agama. Perkembangan kognitif yang dialami membuat mereka mentransformasikan keyakinan agamanya. Remaja mulai mempertanyakan dan mempermasalahkan sumber-sumber otoritas kehidupannya (Yusuf, 2005). Remaja mempertanyakan kebenaran keyakinan terhadap agamanya sendiri (Desmita, 2005). Meskipun begitu remaja masih tetap melaksanakan ajaran agama yang telah ia pelajari sejak kecil. Hal ini lah yang membuat domain agama memiliki nilai tertinggi di dua status tersebut.

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif pada status *identity moratorium* menunjukkan bahwa domain persahabatan memiliki nilai tertinggi dari subjek penelitian. Relasi yang intim dengan keluarga dan teman dipengaruhi oleh kesuksesan dalam menyelesaikan tahap perkembangan yang sebelumnya yaitu pembentukan status identitas. Remaja akhir yang memiliki status *identity moratorium* adalah remaja yang melakukan eksplorasi tetapi belum mampu

untuk berkomitmen (Kroger, 2005) sehingga dalam hubungan persahabatan pun mereka belum mampu untuk membangun sebuah *intimacy*. Remaja juga masih mencoba berbagai peran dalam setiap kelompok teman yang ia temui, mengeksplor berbagai hal-hal baru tanpa ada keinginan untuk berkomitmen dan membentuk hubungan yang lebih intim. Hal inilah yang menyebabkan domain persahabatan memiliki nilai tertinggi dari subjek penelitian.

Hasil dari analisis deskriptif yang terakhir yaitu pada status *identity achievement*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa domain pacaran yang memiliki nilai tertinggi dari subjek penelitian. Hal ini terjadi karena remaja akhir yang memiliki status *identity achievement* sudah mampu membangun hubungan yang intim baik dengan keluarga maupun dengan teman sebaya (Kroger, 2005). Sehingga remaja sudah mengetahui dan mulai berkomitmen terhadap hubungan dengan lawan jenisnya dan mengetahui konsekuensinya. Remaja yang berada pada status ini juga mulai memahami hubungan yang mereka inginkan. Gembeck dan Patherick (dalam) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai pencapaian identitas (*achievement identity*) bersikap lebih terbuka dalam suatu hubungan dan dapat menjalin hubungan yang intim dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan status identitas yang lainnya.

Kesuksesan remaja akhir mencapai status *identity achievement* ikut berpengaruh juga dalam tahap perkembangan yang selanjutnya yaitu *intimacy*.

Remaja akhir pada status ini memiliki kemampuan *intimacy* yang lebih baik dibandingkan status lainnya. *Intimacy* dalam menjalin hubungan dengan orang lain akan membantu remaja akhir memenuhi salah satu tugas perkembangan yang berikutnya terutama persiapan untuk hidup berumah tangga (Papalia dkk. 2008). Hasil penelitian Koesdwiratri dalam studi mengenai *intimacy* dan status identitas dalam domain relasi dengan teman, relasi dengan pacar, dan peran pasangan/perkawinan pada remaja akhir menyatakan bahwa status *identity achievement* merupakan status yang paling menunjang bagi pembentukan *intimacy*.

**c. Pengaruh Pengungkapan Diri di Media Sosial terhadap Perkembangan Identitas Diri**

Berdasarkan hasil uji korelasi terhadap variabel yang di teliti, yaitu variabel pengungkapan diri di media sosial dan perkembangan identitas diri siswa SMAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengungkapan diri di media sosial hanya pada status *identity diffusion* dan *identity foreclosure*. Sedangkan pada status *identity moratorium* dan *identity achievement* tidak memiliki pengaruh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mazalin dan Moore (2004) menunjukkan bahwa remaja yang menghabiskan banyak waktu menggunakan internet sebagian besar berada pada situasi identitas *diffusion* dan *foreclosure*.

Hasil analisis pada status *identity diffusion* memiliki nilai  $Sig = 0,002$ , dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Artinya pengungkapan diri berpengaruh secara signifikan terhadap status *identity diffusion*. Sedangkan nilai korelasinya sebesar 0,310 yang berarti terdapat korelasi yang positif antara pengungkapan diri terhadap status *identity diffusion*. Artinya semakin tinggi pengungkapan diri di media sosial maka semakin tinggi *identity diffusion* individu tersebut.

Adanya pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap status *identity diffusion* disebabkan individu yang berada pada status identitas ini menunjukkan tidak adanya eksplorasi dan komitmen, mudah terpengaruh oleh orang lain, cenderung pemalu dan bermasalah dalam hubungan interpersonal. Sehingga mereka cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan diri di media sosial. Menurut Subrahmanyam dan Smahel (2011), bagi remaja yang berada pada status *identity diffusion*, lingkungan online dapat menjadi tempat yang aman, ruang dimana mereka bisa belajar untuk mengekspresikan pandangan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan terlepas dari norma-norma kelompok tanpa takut sanksi kelompok (dalam Anggriani, 2015).

Pengungkapan diri juga memiliki pengaruh terhadap status *identity foreclosure* dengan nilai  $Sig = 0,004$ , dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05. Sedangkan nilai korelasinya sebesar 0,291 yang berarti memiliki nilai korelasi yang positif antara pengungkapan diri di media

sosial terhadap status *identity foreclosure*. Artinya semakin tinggi pengungkapan diri di media sosial maka semakin tinggi status *identity foreclosure* individu tersebut.

Adanya pengaruh pengungkapan diri terhadap status *identity foreclosure* disebabkan karena individu dalam status ini tidak melakukan eksplorasi namun telah memiliki komitmen terhadap sesuatu yang telah dianjurkan oleh orang tua mereka atau figur otoritas yang lain. sehingga mereka menjadikan media sosial untuk mengungkapkan diri mereka apa yang tidak bisa mereka lakukan di dunia nyata akibat adanya pihak otoriter. Menurut Subrahmanyam dan Smahel (2011) dalam media sosial remaja dapat menemukan dunia baru tanpa harus melakukan komitmen seperti yang dianjurkan oleh orang tua atau figur otoriter lainnya. Remaja dengan status *identity foreclosure* memungkinkan untuk bereksperimen dengan identitas mereka didalam dunia maya (dalam Anggriani, 2015).

Hasil penelitian pada status *identity moratorium* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap status *identity moratorium*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada status *identity moratorium* sebesar 0,250 yang lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05 dan nilai korelasi pada status *identity moratorium* sebesar 0,119. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Anggriani (2015) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam



menggunakan sosial media dengan status identitas ego moratorium remaja, dengan nilai signifikan ( $r=-0,183$ ;  $p<0,05$ ).

Selain itu, hasil penelitian Esra Ceyhan tentang *Predictiveness of Identity Status, Main Internet Use Purposes and Gender on University Students The Problematic Internet Use* juga menjelaskan bahwa status identitas adalah faktor penting dalam penggunaan internet bermasalah. Penggunaan internet bermasalah memiliki hubungan yang signifikan dengan status identitas *moratorium*. Hal itu dapat dilihat ketika status *moratorium* meningkat maka tingkat penggunaan internet secara signifikan meningkat ( $\beta =0,19$ ) juga (Ceyhan, 2010).

Tidak adanya pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap status *identity moratorium* disebabkan individu telah melakukan eksplorasi tapi belum melakukan komitmen. Individu dengan status ini sedang sibuk-sibuknya mencari identitas diri, mencoba dan bereksperimen dengan peran dan identitas yang berbeda, dan menemukan nilai-nilai baru. Sehingga individu yang berada pada status ini juga bisa melakukan eksplorasi tidak hanya di dunia maya akan tetapi juga di dunia nyata. Menurut Kroger (2011) ciri-ciri individu yang mencapai status ini adalah melibatkan orang lain dalam menghadapi masalah dan memiliki banyak masalah dengan demikian remaja yang mencapai status *identity moratorium* mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Sehingga tidak adanya pengaruh pengungkapan diri di media sosial

terhadap status ini di sebabkan interaksi individu lebih banyak di lakukan di dunia nyata daripada di dunia maya.

Hasil analisis yang terakhir yaitu pada status *identity achievement*. Hasil analisis menunjukkan bahwa status *identity achievement* memiliki nilai  $Sig = 0,389$  dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengungkapan diri di media sosial terhadap status *identity achievement*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2015) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam menggunakan sosial media dengan status identitas ego *achievement* remaja, dengan nilai signifikan ( $r=0,085$ ;  $p>0,05$ ).

Tidak adanya pengaruh pengungkapan diri terhadap status *identity achievement* sebab remaja akhir yang memiliki status ini telah melakukan eksplorasi di berbagai domain atas keinginannya sendiri, mengambil keputusan dari hasil eksplorasinya, membuat komitmen terhadap keputusan yang diambilnya. Mereka pun mampu membangun hubungan yang intim baik dengan keluarga maupun dengan teman-teman sebayanya (Kroger, 2005). Mereka juga sudah mampu melakukan peran dan fungsi sosialnya dengan baik, sehingga mereka cenderung menggunakan media sosial sesuai dengan tujuannya tanpa berlebihan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ezra

Ceyhan (2010) bahwa ketika status *achievement* meningkat, maka tingkat penggunaan internet secara signifikan berkurang ( $\beta = -16$ ).

## **F. Temuan Penelitian**

### **a. Aspek utama pembentuk Pengungkapan diri**

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa diantara 5 aspek pembentuk pengungkapan diri, terdapat aspek pembentuk utama yaitu aspek *positive-negative*. Hal ini dapat dikatakan bahwa aspek *positive-negative* adalah representasi utama dari pengungkapan diri. Aspek *positive-negative* berfokus pada informasi positif atau negatif yang diberikan kepada orang lain. Individu dapat mengungkapkan diri dengan baik dan menyenangkan (positif), atau dengan tidak baik dan tidak menyenangkan (negatif), kualitas ini akan menimbulkan dampak yang berbeda, baik pada orang yang mengungkapkan diri maupun pendengarnya (De Vito, 2011). Sehingga seseorang yang melakukan pengungkapan diri tidak hanya mengungkapkan diri pada hal yang positif seperti perasaan senang, hobi, dan sebagainya. Namun juga meliputi hal-hal negatif yaitu perasaan tidak suka, emosi marah, kesal dan benci. Hal itu terjadi karena pengungkapan diri dijadikan sebagai fungsi ekspresi artinya individu akan mengungkapkan segala perasaan yang sedang dialaminya baik itu bersifat positif maupun negatif.

**b. Pengungkapan diri berdasarkan gender**

Tingkat pengungkapan diri antara remaja perempuan dan laki-laki menjadi perhatian peneliti. Peneliti melakukan uji t untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri antara remaja perempuan dan remaja laki-laki. Dari hasil uji t, peneliti menemukan nilai  $\text{sig}=0.984$ ,  $p, > 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan varians pada data pengungkapan diri antara remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Meskipun dari nilai rerata (mean) yang lebih tinggi adalah kecakapan emosi anak perempuan, tapi dari uji t dapat terlihat bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan, hal tersebut karena selisihnya tipis ( $117.86 > 16.87$ ).

Perbedaan yang tidak signifikan antara gender pada pengungkapan diri ini berbeda dengan teori De Vito (2011) yang menyatakan bahwa jenis kelamin dan usia merupakan faktor penentu munculnya *self disclosure*. Hal ini karena semakin berkembangnya internet sehingga hampir semua remaja memiliki akun media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan diri kapan saja dan dimana saja baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut didukung dengan penemuan lapangan bahwa remaja yang aktif menggunakan media sosial telah merata antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan temuan lapangan rata-rata remaja laki-laki dan remaja perempuan memiliki dan menggunakan lebih dari satu akun media sosial.

Perbedaan yang tidak signifikan antara remaja perempuan dan remaja laki-laki juga sesuai dengan penelitian yang dikembangkan oleh Seung (2007) maupun Garcia dan Geisler (1988). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa tidak ada perbedaan kecenderungan *self disclosure* antara remaja perempuan dan remaja laki-laki. Lebih lanjut mereka beragumen bahwa tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal *self disclosure* tersebut dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Diperkirakan pada masa ini baik remaja laki-laki maupun perempuan belum sepenuhnya menerima peran gender pria dan wanita sebagaimana peran gender tradisional yang membedakan dengan tegas peran pria dan wanita, sehingga perbedaan peran pria dan wanita dalam *self disclosure* juga tidak tampak pada remaja. Menurut Judy Pearson (dalam de Vito 2011) juga mengatakan bahwa peran seks lah (*sex role*) dan bukan jenis kelamin dalam arti biologis yang menyebabkan perbedaan dalam hal pengungkapan diri.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah membahas mengenai teori, metode dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyimpulkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Mayoritas Siswa SMAN 2 Pamekasan memiliki tingkat pengungkapan diri pada kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan angka persentasenya sebesar 47,9%. Artinya siswa SMAN 2 Pamekasan lebih selektif dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial dan hanya menelusuri fitur-fitur yang dapat digunakan dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial tanpa terlalu memikirkan isi komentar.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa SMAN 2 Pamekasan yang berada pada status *Identity diffusion* yaitu berjumlah 26 orang (27,1 %), *Identity foreclosure* berjumlah 22 orang (22,9 %), *Identity moratorium* berjumlah 23 orang (24 %) dan *Identity Achievement* berjumlah 25 orang (26 %). Artinya sebagian besar siswa SMAN 2 Pamekasan masih berada pada fase krisis dan belum berada pada tahap pencapaian identitas.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan pengungkapan diri di media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan identitas diri siswa SMAN

2 Pamekasan yaitu pada status *identity diffusion* dan status *identity foreclosure*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada *identity diffusion* sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) dan nilai signifikansi pada status *identity foreclosure* sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap status *identity diffusion* dan status *identity foreclosure*.

## B. Saran

### 1. Saran untuk Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk lebih banyak berinteraksi sosial dengan teman sebaya dari pada melakukan interaksi di dunia maya. Sebab pengungkapan diri di media sosial yang tinggi dan berlebihan akan menghambat kematangan identitas remaja. Sehingga remaja bisa mencapai status *identity achievement* dengan ciri-ciri: memiliki motivasi dan harga diri yang tinggi, mampu mengambil keputusan dengan rasional dan logis serta mempertanggung jawabkan konsekuensinya. Mereka pun mampu membangun hubungan yang intim baik dengan keluarga maupun dengan teman-temannya.

### 2. Saran Untuk Lembaga

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan potensi sumber daya dalam pengembangan keilmuan khususnya pada siswa SMAN 2 Pamekasan

### 3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya agar menganalisa lebih mendalam lagi tentang pengaruh pengungkapan diri di media sosial pada status identitas, terutama pada status *moratorium* dan *status achievement*. Sebab Pengungkapan diri di media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap dua status tersebut.
2. Peneliti selanjutnya di harapkan untuk memasukkan domain lain dalam penelitian yang belum dimasukkan dalam penelitian ini atau lebih di spesifikkan pada satu domain saja agar pembahasannya lebih mendalam.
3. Diharapkan melakukan penelitian tidak hanya pada subjek kelas X dan XI saja, tetapi pada subjek lainnya misalnya pada subjek kelas XII atau mahasiswa baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G. R dan Bennion, Layne D. (1998). A Revision of the Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status: An Identity Instrument for use with Late Adolescents. *Journal of Adolescent Research* 1986. Vol 1. No. 2, Page 183-198
- Agnes, Yurika. (2008). Pencapaian Identitas Diri pada Remaja yang Memiliki Ibu Tiri. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Anggriani, Kirana. (2015). Hubungan antara Keaktifan dalam Menggunakan Media Sosial dengan Status Identitas Ego Remaja Jabodetabek. Universitas Binus, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi v* . Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu Dwi S., Vivi. (2016). Perbedaan Dukungan Sosial Teman Sebaya Antar Tahap Pencapaian Status Identitas Diri Pada Remaja Akhir. *Skripsi*. Universitas Sanata Darma, Yogyakarta.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- B Gainau , Maryam. (2009). Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, Vol 33, No 1.
- Bungin, H. M. Burhan. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Caplan, S.E. (2005). A Social Skill Account of Problematic Internet Use. *Journal of Communication*, 99, 165-736
- Ceyhan, Esra. (2010). *Predictiveness of Identity Status, Main Internet Use Purposes and Gender on University Students The Problematic Internet Use*. Educational Sciencies: Theory & Practice 10 (3) summer 2010. 1343-1355.

- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Devito, J. A. (2011). *The International Communication Book Thirteen Edition*. New York : University of New York
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip, Cetakan IV
- Golleman, D. (2007). *Social Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Hurlock, Elisabeth, B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Ita Novita Purba. (2012). *Gambaran Identitas Diri pada Remaja yang Mengalami Kecanduan Internet*. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara, Sumatera Utara.
- Kroger, J. (2005). *Identity Development during Adolescence* (Chapter 10). Dalam Adams. G.R., & Michael, D. B. (Ed.), Diunduh dari <http://academic.udayton.edu/jackbauer/Readings%20595/Kroger.pdf>
- Kumru, A dan Thompson, A. R. (2003). Ego Identity Status and Self-monitoring Behavior in Adolescents. *Journal of Adolescent Research*.18,481-495
- Marcia, J. E. (2003). *Ego Identity. A Handbook for Psychological Research*. New York: Springer Verlag
- Masyhuri dan Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mazalin, Dennis., and Moore, Susan. (2004). Diperoleh tanggal 2 April 2017 dari [opax.swin.edu.au/~3050858/download/.../BC21.2\\_3](http://opax.swin.edu.au/~3050858/download/.../BC21.2_3). Mazalin.pdf.
- Mukhtar., Ardiyanti, dan Sulistyaningsih. (2001). *Konsep Diri Remaja*. Jakarta: PT. Rakasta Semesta.

- Monks, F. J., Knoers, A. M. R & Haditono, S. R. (1999). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada University Press.
- O Sears, David & L Freedman, Jonathan dkk. (1985). *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Osgerby, B. (2004). *Youth Media*. New York: Routledge
- Papalia, Diane E., Olds, Sally Wendkos., Feldman, Ruth Daskin. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika
- Prasetyo, Bambang & Lina, M.J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif – Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Raviv, A., Bar-Tal, D., Raviv, A., & Ben-Horin, A. (1996). Adolscenent Idolization of Pop Singer: Causes, Expressions and Reliance. *Journal of Youth and Adolescence*, 25 (5), 631-649
- Rumini, Sri dan Sundari, Siti. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Santoso, A. (2010). *Statistik untuk Psikologi: dari Blog menjadi Buku*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Santrock , J. W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga
- Schwartz, S.J. (2001). The Evolution of Eriksonia and Neo-eriksonia Identity theory and Research: A review and Integration. *Identity: An International Journal of Theory and Research*, 1(1), 7-58
- Steinberg, Laurence. (2002). *Adolescence*. New York: The McGraw-Hill Companies. Inc.

- Subrahmanyam, K., & Smahel, D. (2010). *Digital Youth: The Role of Media in Development*. New York: Springer
- Sugiyono. (2009). *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supraptiningsih, Umi. (2014). Kesiapan Penegak Hukum di Kabupaten Pamekasan dalam Pemberlakuan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Pamekasan: STAIN Pamekasan Volume XIX No. 2
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi AntarPribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Syaifullah, Jahid. (2015). Permainan Identitas dalam Media Sosial (Studi Kasus Permainan Identitas Remaja dalam Facebook Di Kalangan Pelajar SMA dan SMK Muhammadiyah di Surakarta). *Tesis*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Vivi Ayu Dwi S, B. (2016). Perbedaan Dukungan Sosial Teman Sebaya Antar Tahap Pencapaian Status Identitas Diri Pada Remaja Akhir. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Wheeless, L. R, Kathryn Nesser, & James C. Mccroskey. (1986). *The Relationships of Self-Disclosure and Disclosiveness To High and Low Communication Apprehension, Communication Research Reports/Volume 3, 1986*. Diakses pada 4 Januari 2017 dari <http://www.jamescmccroskey.com/publications/137.pdf>
- Wheeless, L. R. (1978). A Follow-Up Study of The Relationships Among Trust, Disclosure, and Interpersonal Solidarity. *Human Communication Research*, 4(2), 43-157. <http://ocean.sci-hub.io>. Diakses pada 26 Januari 2017
- Winarsunu. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yuni Kuswandari, Tri., Suryoputro, Antono., dan Priyadi Nugraha. (2014). Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 9 No. 1 januari 2014

Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan keempat. Bandung: PT. Remaja



### Lampiran 1. Skala Penelitian Pendahuluan

Nama: \_\_\_\_\_ Umur/ kelas : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin: L / P \_\_\_\_\_ Media sosial: \_\_\_\_\_

Petunjuk Pengisian : \_\_\_\_\_

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Dibuat Pilihan jawaban dengan skala:

STS = Sangat Tidak Sesuai      TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai      SS = Sangat Sesuai

No	Aitem Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Jika nanti saya bekerja, saya akan melakukan berbagai pekerjaan yang bisa saya lakukan				
2	Saya bingung dengan ajaran agama saya				
3	Saya tidak mempunyai sahabat dan untuk saat ini saya tidak ingin mencarinya				
4	Saya bingung, jenis pekerjaan apa yang saya sukai				
5	saya tidak tahu pasti alasan saya berpacaran dengan pacar saya saat ini.				
6	Saya membaca ayat-ayat suci, walaupun tidak memahaminya				
7	Saya bingung kenapa saya pacaran dengan pacar saya saat ini				
8	Saya tidak berusaha mengenal teman sekelas saya lebih dalam				
9	Pemilihan pekerjaan untuk saya nanti ditentukan oleh orang tua				
10	Saya selalu pergi ke tempat ibadah yang sama dengan orangtua saya				
11	Pacar yang dipikirkan orang tua adalah yang terbaik bagi saya				
12	saya percaya teman yang dipikirkan orangtua saya adalah teman yang baik				
13	Saya hanya akan berpacaran dengan seseorang				

	yang disetujui oleh orang tua				
14	Saya menjalankan ibadah jika diingatkan oleh orang tua saya				
15	Sebelum memilih sahabat, saya bertanya kepada orang tua				
16	Saya hanya akan bekerja sesuai dengan pekerjaan yang dipilihkan oleh orang tua saya				
17	Saya sedang belajar mendalami agama saya agar semakin yakin dan percaya dengan agama yang saya anut				
18	Saya masih mencari tau pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan saya				
19	Saya memiliki hubungan dengan banyak orang namun saya belum menemukan sahabat yang tepat				
20	Dalam memperdalam ilmu agama, saya mengikuti setiap kegiatan yang terkait dengan agama saya				
21	Saya masih belum menemukan seseorang yang cocok untuk bisa dijadikan pacar saya				
22	Saya tidak tau sahabat seperti apa yang cocok untuk saya, saya sedang mencari tujuan dari sebuah persahabatan				
23	Sebelum memutuskan untuk bekerja saya mencari informasi tentang berbagai pekerjaan				
24	Saya sedang dekat dengan beberapa orang namun saya belum memutuskan untuk berpacaran				
25	saya memilih sahabat berdasarkan kemiripan sikap dan sifatnya.				
26	Sekarang saya sudah tau apa yang membuat saya yakin dan percaya dengan agama yang saya anut				
27	sekarang saya tau orang seperti apa yang cocok untuk dijadikan pacar				
28	Sekarang saya sudah tau pekerjaan yang cocok untuk saya di masa depan				
29	Memiliki banyak sahabat membuat saya yakin karakteristik sahabat terbaik bagi saya				
30	Saya menyakini dan mempercayai agama saya sekarang karena saya tau kebenarann ajaran dari agama saya				
31	pacar saya adalah calon pasangan hidup saya				

	kelak				
32	Saya mengetahui pekerjaan apa yang saya inginkan di masa depan				

**Mohon untuk di cek kembali dan jangan sampai ada yang terlewatkan,  
selamat mengerjakan ,,,!!!!**





## Lampiran 2 Skala Pengungkapan Diri

Inisial :

Umur/ kelas :

Jenis Kelamin: L / P

Media sosial:

Tempat tinggal: kos/asrama/rumah

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Dibuat Pilihan jawaban dengan skala:

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

NO	AIITEM	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya membagikan foto pribadi saya di media sosial, saya selalu sadar saat melakukannya				
2	Saya bersedia menceritakan tentang informasi pribadi saya kepada teman media sosial				
3	Saya jarang menceritakan pengalaman pribadi saya secara detail di media sosial				
4	Ketika saya punya masalah saya merasa butuh teman curhat melalui media sosial				
5	saya sering menceritakan tentang perasaan dan masalah pribadi saya di media sosial				
6	saya sering <i>update</i> status tentang kehidupan pribadi saya jika ada kesempatan				
7	Saya bisa menghabiskan waktu yang lama untuk mengobrol/ <i>chatting</i> dengan teman di media sosial saya				
8	Saya sering <i>update</i> status dan <i>upload</i> foto tentang kegiatan sehari-hari di media sosial				

9	Ketika saya ingin mengungkapkan diri di media sosial saya merasa kesulitan melakukannya karena saya kurang memahami diri saya sendiri				
10	Saya tidak yakin bahwa ekspresi perasaan, emosi dan pengalaman yang saya ceritakan di media sosial benar-benar mengungkapkan diri saya				
11	Hal-hal pribadi yang saya ungkapkan di media sosial terkadang tidak sesuai dengan diri saya yang sebenarnya				
12	Saya biasanya tidak mengungkapkan secara jujur perasaan yang saya alami di media sosial				
13	Saya terbiasa menceritakan hal-hal positif tentang diri saya di media sosial				
14	Saya suka mengekspresikan perasaan bahagia saya di media sosial				
15	Saya lebih sering mengungkapkan perasaan bahagia daripada perasaan sedih saya di media sosial				
16	Saya sering berbagi dan menceritakan minat dan hobi saya di media sosial melalui <i>status</i> ataupun foto				
17	Saya tidak suka berbagi dan menceritakan tentang hal-hal pribadi saya di media sosial				
18	Saya tidak suka menceritakan kehidupan cinta saya di media sosial				
19	Saya jarang <i>update</i> status tentang diri saya di media sosial				
20	Saya tidak suka menceritakan masalah keluarga saya di media sosial				
21	Menurut saya masalah rahasia pribadi mengenai diri saya tidak perlu diceritakan di media sosial				
22	Saya merasa tidak nyaman jika rahasia tentang diri saya diketahui oleh teman-teman media sosial				
23	Saya jarang mengunggah foto mengenai diri saya di media sosial				
24	Menceritakan masalah pribadi di media sosial tidak akan bisa menyelesaikan masalah				
25	Ketika saya kesal pada seseorang, saya sering				

	menceritakan kekesalan saya di media sosial.				
26	Saya sering mengungkapkan kegalauan saya di media sosial				
27	Saya lebih sering mengungkapkan perasaan sedih daripada perasaan bahagia di media sosial				
28	Saya mengungkapkan diri saya yang sebenarnya secara terbuka dalam percakapan di media sosial				
29	Saya biasa menceritakan masalah percintaan saya di status media sosial				
30	Saya mengungkapkan perasaan dan pengalaman di media sosial dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan				
31	Pengungkapan diri saya di media sosial benar-benar mengungkapkan diri saya yang sebenarnya				
32	Perasaan, emosi, dan pengalaman yang saya ceritakan di status media sosial biasanya meliputi aktivitas keseharian saya				

**Mohon untuk di cek kembali dan jangan sampai ada yang terlewatkan,  
selamat mengerjakan ,,,!!!!**

### Lampiran 3. Skala Status Identitas Diri

Inisial :

Umur/ kelas :

Jenis Kelamin: L / P

Media sosial:

Tempat tinggal: kos/asrama/rumah

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Dibuat Pilihan jawaban dengan skala:

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika nanti saya bekerja, saya tidak akan berganti-ganti pekerjaan				
2	Saya bingung, jenis pekerjaan apa yang saya sukai				
3	Saya selalu pergi ke tempat ibadah yang sama dengan orangtua saya				
4	Saya hanya menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran keluarga				
5	Saya tahu tujuan saya menjalin persahabatan dengan seseorang				
6	Sahabat saya adalah orang-orang yang sudah saya kenal sejak lama, dan sudah saling mengetahui rahasia diri masing-masing				
7	Saya hanya akan berpacaran dengan lawan jenis yang dipikirkan oleh orang tua saya				
8	Pacar yang dipikirkan orang tua adalah yang terbaik bagi saya				
9	Saya masih mencari tau pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan saya				
10	Saya merasa agama yang saya anut adalah agama yang terbaik bagi saya karena saya telah memahami ajarannya				
11	saya sudah tau apa yang membuat saya yakin dan percaya dengan agama yang saya anut				
12	Saya mencari informasi tentang berbagai pekerjaan namun belum menemukan pekerjaan yang tepat untuk saya				
13	Orang tua saya tau apa yang terbaik bagi saya dalam hal memilih teman				

14	Sebelum memilih sahabat, saya bertanya kepada orang tua				
15	Saya tau ada banyak jenis pekerjaan, namun saya masih mempertimbangkan jenis pekerjaan yang cocok untuk saya				
16	saya tidak tahu pasti alasan saya berpacaran dengan pacar saya saat ini.				
17	Jika nanti saya bekerja, Saya tidak akan bekerja pada bidang yang tidak saya sukai				
18	Hingga saat ini saya jenis pekerjaan yang ingin saya tekuni di masa depan selalu berubah ubah				
19	Saya bingung kenapa saya berpacaran dengan pacar saya saat ini				
20	Dalam memperdalam ilmu agama, saya mengikuti setiap kegiatan yang terkait dengan agama saya				
21	saya tetap menjalankan ibadah meski saya tidak memahami maknanya				
22	Saya sedang bergaul dengan banyak orang, tetapi saya Masih berusaha menjalin persahabatan yang akrab				
23	Saya masih terus berusaha memahami agama yg saya anut				
24	saya tau orang seperti apa yang cocok untuk dijadikan pacar				
25	Saya masih belum menemukan seseorang yang cocok untuk bisa dijadikan pacar saya				
26	Saya tidak tau sahabat seperti apa yang cocok untuk saya, saya sedang mencari tujuan dari sebuah persahabatan				
27	Saya memiliki hubungan dengan banyak orang namun saya belum menemukan sahabat yang tepat				
28	Jika saya memutuskan berpacaran, maka saya harus tahu banyak tentang kelebihan dan kekurangan pacar saya				
29	Saat saya bekerja nanti, saya ingin memiliki pekerjaan yang sama dengan orang tua saya				
30	Saya sedang dekat dengan beberapa orang namun saya belum memutuskan untuk berpacaran				
31	Saya bingung dengan ajaran agama saya				
32	Saya membaca ayat-ayat suci, walaupun tidak memahami makna dan manfaatnya.				
33	Pemilihan pekerjaan untuk saya nanti ditentukan oleh orang tua				
34	Saya mengetahui pekerjaan apa yang saya inginkan di masa depan				
35	Saya merasa ajaran agama yang diajarkan orang tua saya adalah yang terbaik.				
36	saya sudah tau pekerjaan yang cocok untuk saya di masa depan				
37	Sekarang saya sedang menyiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan yang saya inginkan di masa depan				
38	Saya menjalankan ibadah jika diingatkan oleh orang tua saya				

39	Saya tidak mempunyai sahabat dan untuk saat ini saya tidak ingin mencarinya				
40	Saya tidak berusaha mengenal teman sekelas saya lebih dalam				
41	Saya hanya akan berpacaran dengan seseorang yang disetujui oleh orang tua				
42	Saya tidak memiliki keinginan untuk mencari sahabat karena saya takut dikecewakan				
43	saya memilih sahabat berdasarkan kemiripan sikap dan sifatnya.				
44	Memiliki banyak sahabat membuat saya yakin karakteristik sahabat terbaik bagi saya				
45	Saya hanya akan bekerja sesuai dengan pekerjaan yang dipikirkan oleh orang tua saya				
46	Saya tidak tahu pekerjaan apa nanti yg akan saya geluti				
47	Saya menyakini pacaran bukan berarti menjadikan laki-laki dan perempuan boleh melakukan perilaku yang melanggar norma agama				
48	Saya tidak merasa minder meski saya tidak berpacaran				
49	saya percaya teman yang dipikirkan orangtua saya adalah teman yang baik				
50	Saya hanya akan berteman dengan orang yang dipikirkan orang tua				
51	Berpacaran bagi saya hanya bertujuan untuk saling mengenal pribadi satu sama lain sebelum kami melangkah ke jenjang pernikahan, bukan untuk memuaskan hawa nafsu.				
52	Saya sedang belajar mendalami agama saya agar semakin yakin dan percaya dengan agama yang saya anut				
53	Saya membaca buku keagamaan untuk membuat saya yakin dengan ajaran agama saya				
54	pacar saya adalah calon pasangan hidup saya kelak				
55	saya semakin taat dalam beribadah karena saya telah menemukan arti agama bagi saya				
56	Saya merasa agama yang saya anut adalah agama yang terbaik bagi saya karena saya telah memahami ajarannya				
57	Menurut saya pacaran tidak memberi manfaat untuk saya, maka saya memutuskan untuk tidak berpacaran				
58	Saya menjalankan setiap perintah dan larangan dalam agama, meskipun saya tidak menyakini kebenarannya.				
59	saya tetap menjalankan ibadah meskipun tidak memahami				

maknanya				
----------	--	--	--	--

**Mohon untuk di cek kembali dan jangan sampai ada yang terlewatkan,  
selamat mengerjakan ,,,!!!!**



## Lampiran 4. Distribusi Skor Penelitian Pendahuluan

No	Aitem																																JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	88
2	3	4	3	4	2	1	4	2	3	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	4	1	4	1	98
3	3	2	3	2	2	4	4	2	1	4	3	4	2	3	3	1	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	92
4	3	4	2	3	4	3	3	1	3	1	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	101
5	2	1	3	3	2	4	4	4	1	2	2	1	2	4	3	2	4	1	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	92
6	3	2	4	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	102
7	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	84
8	4	1	4	2	1	1	1	2	1	4	1	4	1	4	2	2	4	1	2	4	2	1	1	4	4	1	1	1	2	1	1	3	76
9	4	2	3	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	100
10	3	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	4	2	2	3	1	4	1	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	1	3	1	84
11	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	1	95
12	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	90
13	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	1	2	2	106
14	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	100
15	3	2	1	1	3	1	3	3	2	4	1	3	1	1	3	1	3	3	3	3	2	1	3	1	1	1	3	3	3	4	3	3	88
16	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	1	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	105
17	3	1	3	1	1	3	3	2	1	4	1	4	2	2	3	2	1	1	3	4	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	94
18	3	2	3	2	2	1	2	1	2	4	2	4	1	3	2	1	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	99
19	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	98
20	3	1	3	1	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	2	2	1	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	97
21	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	110	
22	2	2	4	2	1	3	1	4	3	3	1	3	4	1	1	2	1	1	4	3	1	3	1	4	1	2	3	1	3	2	1	3	93
23	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	118
24	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	112
25	3	2	1	1	3	1	2	3	3	4	1	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	99
26	4	3	4	2	2	3	1	3	1	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	130



27	3	2	3	2	2	1	1	2	2	4	1	3	4	3	1	4	2	1	3	2	2	4	3	1	3	2	2	3	2	3	1	1	100
28	3	1	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	118
29	2	2	1	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	1	2	1	1	2	3	4	2	2	4	2	1	4	3	3	2	110
30	3	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	2	112
31	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	119
32	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	113
33	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	4	119
34	2	1	2	3	3	2	4	3	1	2	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	1	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	2	119
35	4	2	4	2	3	2	2	4	1	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	126
36	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	1	3	1	2	2	3	4	3	2	3	1	2	3	1	3	4	3	2	3	2	118
37	1	3	3	1	3	3	2	2	3	4	2	4	1	2	2	1	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	3	3	1	3	2	3	115
38	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	130
39	4	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	117
40	3	1	3	1	2	1	4	2	3	4	2	4	3	2	3	1	2	4	1	1	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	117



Lampiran 5. Distribusi Skor Pengungkapan Diri

NO	JK																									JML	Kategori
		A2	A4	A5	A6	A7	A8	A14	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32		
1	p	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	39	Rendah	
2	L	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	52	Sedang	
3	p	2	1	3	2	4	3	3	4	2	1	3	1	1	1	4	2	4	4	2	2	4	4	4	65	Tinggi	
4	L	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	1	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	55	sedang	
5	L	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	61	Tinggi	
6	L	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	58	sedang	
7	p	3	3	1	2	4	4	3	4	3	2	4	1	1	1	3	1	1	2	1	4	2	3	2	58	sedang	
8	p	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	50	sedang	
9	p	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	46	Sedang	
10	p	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	4	58	Sedang	
11	p	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	53	Sedang	
12	p	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	49	Sedang	
13	L	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	51	Sedang	
14	p	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	57	Sedang
15	p	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	2	3	50	Sedang
16	p	2	2	1	2	2	3	3	4	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	1	4	4	4	57	Sedang
17	L	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	4	4	54	Sedang
18	p	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	42	Rendah
19	L	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	Rendah
20	L	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	39	Rendah
21	p	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	50	Sedang
22	p	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	61	Tinggi
23	p	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	53	sedang	
24	L	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	54	sedang
25	p	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	56	sedang
26	p	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	46	Sedang	

27	L	1	3	1	4	3	3	4	3	3	1	3	1	1	2	4	1	1	1	2	4	1	1	2	3	53	Sedang	
28	P	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	73	Tinggi	
29	P	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	39	Rendah	
30	P	1	2	1	2	3	2	3	1	3	1	1	1	1	1	4	1	2	3	1	4	2	1	2	3	46	Sedang	
31	P	2	1	1	3	3	2	3	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	40	Rendah	
32	P	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	Sedang	
33	P	3	2	1	1	4	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	37	Rendah	
34	P	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	43	Rendah	
35	L	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	58	Sedang
36	P	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	27	Sangat Rendah	
37	L	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	56	sedang	
38	L	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	1	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	58	sedang	
39	L	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	29	Sangat rendah	
40	L	2	3	1	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	38	rendah	
41	L	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	56	sedang	
42	L	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	67	Tinggi	
43	L	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	1	1	3	1	3	2	3	2	2	3	3	1	4	2	61	Tinggi	
44	L	2	1	1	3	2	1	2	1	4	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	48	sedang	
45	P	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	35	rendah	
46	L	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	43	rendah	
47	L	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	rendah	
48	L	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	53	sedang	
49	L	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Sangat rendah	
50	L	2	3	1	2	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	47	Sedang	
51	P	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	3	41	Rendah	
52	P	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	62	Tinggi	
53	P	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	3	36	Rendah	
54	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	29	Sangat rendah	
55	L	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	53	sedang	
56	P	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	44	rendah	

57	L	1	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	37	rendah
58	L	1	3	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	35	rendah
59	L	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	3	3	4	4	61	Tinggi	
60	L	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	33	rendah	
61	L	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	50	sedang		
62	P	1	3	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	37	rendah	
63	P	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	47	Sedang		
64	L	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Sangat Rendah	
65	P	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	28	Sangat rendah	
66	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25	Sangat rendah		
67	P	1	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	43	rendah	
68	L	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	40	rendah	
69	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	25	Sangat rendah	
70	L	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	53	sedang
71	P	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	43	rendah	
72	P	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	Sangat rendah	
73	L	1	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	46	Sedang
74	L	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	1	1	1	1	1	2	4	4	3	4	3	4	4	3	69	Tinggi
75	L	4	3	2	2	1	1	4	3	3	3	1	2	1	2	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	64	Tinggi
76	L	3	3	1	4	2	3	4	2	4	2	1	2	2	2	1	4	2	3	1	2	2	4	3	1	58	sedang
77	L	2	3	2	4	4	2	4	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	57	sedang	
78	L	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	47	Sedang	
79	L	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	32	Rendah	
80	L	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	53	Sedang
81	L	3	3	3	3	3	4	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	61	Tinggi
82	L	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	46	Sedang
83	P	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	43	Rendah	
84	P	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	53	Sedang
85	P	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	45	Sedang
86	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	50	Sedang	

87	p	1	1	1	2	2	2	1	1	4	4	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	41	Rendah	
88	p	1	1	1	2	2	2	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	39	Rendah	
89	p	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	62	Tinggi	
90	p	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	68	Tinggi	
91	p	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	58	sedang
92	p	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	53	sedang	
93	L	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	54	sedang
94	L	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	53	sedang	
95	L	2	2	1	1	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	58	sedang
96	p	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	64	Tinggi



UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Lampiran 6. Distribusi Skor Status Identitas**

No	Aitem																							
	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A10	A11	A12	A13	A14	A16	A19	A20	A21	A22	A24	A26	A27	A28	A29	A30	
1	2	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	
2	4	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
3	2	3	1	4	4	1	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	1	2	
4	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	
5	3	3	4	3	2	1	2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	
6	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
7	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	1	1	2	3	3	4	4	2	2	4	2	4	
8	3	2	3	4	3	1	2	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	
9	3	2	4	3	4	1	1	4	4	3	3	2	1	1	3	2	4	4	2	2	4	4	4	
10	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	
11	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2
12	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3
13	2	3	4	3	2	1	1	4	4	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
14	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3
15	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2
16	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	1	4	4	4	4	2	2	4	1	4	
17	2	2	1	4	4	1	2	4	4	3	3	2	1	1	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4
18	2	2	1	4	4	1	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	
19	3	4	4	3	2	2	1	3	4	3	3	1	1	1	4	4	3	1	3	2	3	2	3	
20	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2
21	3	3	3	4	2	1	1	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	
22	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	

23	2	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	3	2	3
24	2	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	3	2	3
25	1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2
26	2	3	3	4	1	2	2	4	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4
27	3	4	4	3	3	1	1	4	4	2	4	1	3	1	4	4	4	3	4	2	4	1	4
28	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	1	3	3	4	4	4	3	2	4	1	1
29	2	3	2	4	3	1	1	4	4	2	3	3	1	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4
30	4	1	1	2	1	1	3	4	4	1	2	1	1	1	2	3	4	1	2	2	1	1	3
31	2	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2	1	1	4	1	4	2	2	2	3	1	4
32	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	4	1	1	3	4	3	4	4	4	3	2	1
33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	2	4	2	4	4	1	1	2	3	4
34	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	1	1	4	1	4	1
35	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
36	2	4	2	3	4	1	1	4	4	3	3	2	2	1	4	3	4	4	2	2	3	1	4
37	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2
38	2	2	3	3	2	1	2	4	4	1	2	1	1	1	4	2	3	4	3	3	2	2	3
39	3	4	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	4	4	2	2	3	1	4
40	3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	1
41	3	3	3	4	3	1	1	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3
42	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3
43	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	1	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3
44	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4
45	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	1	1	1	3	2	3	4	3	2	3	3	2
46	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	4	2	2
47	3	4	3	2	1	1	2	4	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	4	2	1
48	3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	1	1	3	2	2	1	3	3	4	2	3
49	2	3	4	3	3	2	1	4	4	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	1	1
50	3	4	4	3	3	1	2	4	4	3	4	2	2	1	3	2	4	3	4	4	4	2	2

51	2	4	4	4	3	2	2	4	4	1	4	3	1	1	3	2	2	4	1	1	3	2	2
52	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2
53	1	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	1	1	3	2	4	4	3	3	4	1	2
54	3	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4
55	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	2	3
56	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2
57	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	1	1	3	2	3	3	2	1	1	3	1
58	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	1	1	3	2	3	3	2	1	1	3	1
59	3	3	3	3	4	1	1	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3
60	4	2	3	4	2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	4
61	4	2	2	4	4	1	3	4	4	2	3	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3
62	3	4	2	4	3	1	1	4	4	1	4	3	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1
63	2	2	4	4	3	1	3	4	4	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3
64	2	1	4	3	2	1	2	4	4	4	3	1	2	1	4	1	1	4	1	4	3	1	1
65	1	3	2	3	4	1	1	4	4	2	1	1	1	1	2	1	1	4	4	2	1	1	1
66	2	3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	1	1	4	2	4	3	3	4	4	1	1
67	2	3	3	2	2	1	2	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	1	4
68	2	2	3	3	1	1	2	4	4	1	4	3	1	1	3	2	3	4	4	4	4	1	4
69	4	3	2	3	4	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	3	4	4	2	1	1	1
70	2	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3
71	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3
72	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	1	4
73	2	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	2
74	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	1	2	3	3
75	1	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	1	3
76	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	1	2	2	2	4	1	3	4	1	4	3	3	4
77	1	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4
78	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4



79	1	4	3	3	1	1	3	4	4	2	4	2	1	1	3	3	3	4	2	1	3	2	1
80	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3
81	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3
82	1	2	2	4	4	1	2	4	4	1	3	2	1	2	3	2	3	4	2	2	4	2	2
83	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3
84	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2
85	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
86	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3
87	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3
88	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3
89	2	3	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2
90	2	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2
91	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2
92	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2
93	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2
94	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2
95	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	2	1
96	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	2	2	4	2	1



No	Aitem																				Jumlah
	A33	A34	A35	A36	A37	A39	A41	A42	A44	A45	A46	A47	A49	A50	A51	A53	A55	A56	A58	A59	
1	1	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	139
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	116
3	2	4	3	3	4	1	2	1	4	2	1	4	3	1	4	4	3	3	4	1	113
4	2	4	3	3	4	1	2	1	4	2	1	4	3	1	4	3	3	3	3	1	109
5	1	3	4	3	3	1	4	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	4	3	4	119
6	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	126
7	2	4	4	3	4	2	3	1	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	123
8	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	118
9	1	4	4	4	4	1	4	2	4	1	1	3	2	1	4	3	3	3	3	2	119
10	2	4	4	4	4	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	116
11	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	126
12	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	122
13	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	113
14	2	3	4	3	4	1	2	1	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	117
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	129
16	2	3	4	3	4	1	3	2	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	134
17	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	126
18	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	1	4	3	3	3	3	3	120
19	2	4	4	4	4	3	1	2	2	1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	122
20	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	4	2	2	4	3	2	4	4	2	106
21	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	115
22	3	3	4	3	3	1	2	1	2	2	2	4	3	1	4	3	3	3	3	3	120
23	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	4	4	3	3	127

24	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	121
25	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	117
26	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	127
27	1	2	4	2	4	1	1	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	127
28	4	1	4	4	2	1	4	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	133
29	1	4	3	3	4	1	1	3	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	2	3	122
30	1	1	4	1	3	1	1	3	1	1	4	4	2	1	4	2	2	4	3	2	91
31	2	3	4	3	4	1	3	1	3	2	1	4	3	1	4	4	3	4	2	2	112
32	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	124
33	1	2	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	130
34	1	3	3	3	3	4	1	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	116
35	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	113
36	2	3	2	4	4	1	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	121
37	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	123
38	1	4	4	4	4	2	1	3	3	1	2	4	1	1	4	4	4	4	4	2	112
39	2	3	4	3	3	1	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	110
40	1	2	4	3	3	1	2	2	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	119
41	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	110
42	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	113
43	1	4	4	4	4	2	1	3	3	1	2	4	1	1	4	4	4	4	4	2	126
44	1	4	3	3	3	1	2	3	4	1	2	1	2	1	4	4	4	4	4	3	126
45	1	3	4	2	3	2	2	2	3	1	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	116
46	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	129
47	2	2	3	2	3	1	4	1	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	101
48	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	2	1	109
49	2	3	4	3	4	2	3	2	4	2	1	4	3	2	4	3	4	4	1	2	115
50	1	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	129

51	3	4	4	4	3	1	3	2	4	3	1	3	3	3	2	3	4	4	2	2	117
52	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	113
53	1	4	4	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	116
54	2	2	4	2	2	2	1	2	3	1	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	117
55	2	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	128
56	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	122
57	1	3	4	3	3	1	4	1	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	1	1	115
58	1	3	4	3	3	1	4	1	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	1	1	113
59	2	4	4	2	3	1	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	116
60	2	3	3	2	4	2	1	3	4	1	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	98
61	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	111
62	1	3	4	3	4	1	1	1	4	1	3	1	4	1	1	4	4	4	2	2	100
63	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	115
64	1	2	4	4	4	1	1	3	4	1	4	4	2	1	4	1	3	3	1	1	103
65	1	2	3	2	4	1	1	1	4	1	3	4	1	1	4	4	4	4	1	1	93
66	3	1	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	122
67	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	1	4	4	3	4	3	3	118
68	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3	4	3	2	121
69	1	2	3	1	4	1	1	1	4	1	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	99
70	1	4	4	4	3	1	2	2	3	1	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	128
71	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3	4	4	2	2	109
72	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	2	4	3	1	3	4	3	4	2	1	124
73	2	3	4	3	3	1	2	1	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	117
74	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	137
75	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	1	2	4	3	2	2	4	3	1	2	106
76	3	1	3	3	3	4	4	3	3	1	2	4	1	4	2	3	4	3	2	2	118
77	2	1	4	4	4	1	4	2	4	1	1	4	2	2	4	3	4	3	2	1	125

78	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	120
79	4	4	4	3	4	1	3	1	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	2	3	119
80	2	3	4	4	3	1	2	2	3	1	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	115
81	2	3	4	4	3	1	2	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	118
82	2	3	4	4	4	2	4	1	3	2	2	4	2	2	4	2	3	4	3	2	114
83	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	109
84	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	105
85	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	110
86	2	3	4	3	3	1	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	121
87	2	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	116
88	2	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	1	1	111
89	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	129
90	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	129
91	2	4	4	3	3	1	4	1	3	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	115
92	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	119
93	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	96
94	2	3	4	3	4	1	3	1	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	118
95	2	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	115
96	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	1	2	122

### Lampiran 7. Hasil Kategorisasi Penelitian Pendahuluan

No	diffusion	Foreclosure	Moratorium	Achievement	Zdiff	Zfore	Zmore	Zach	Kategori
1	23	19	23	22	1.05994	0.85301	0.49811	0.14151	Diffusion
2	23	26	24	23	1.05994	2.02462	0.83582	0.49529	Foreclosure
3	22	21	23	23	0.71802	0.03083	0.49811	0.49529	Diffusion
4	23	22	27	25	1.05994	0.38026	1.84892	1.20285	Moratorium
5	23	17	23	24	1.05994	-1.6752	0.49811	0.84907	Diffusion
6	22	24	25	25	0.71802	1.20244	1.17352	1.20285	Achievement
7	20	18	19	20	0.03419	-1.2641	-0.8527	-0.5661	Diffusion
8	16	19	19	14	-1.3335	0.85301	-0.8527	-2.6887	Moratorium
9	23	22	23	23	1.05994	0.38026	0.49811	0.49529	Diffusion
10	15	20	19	20	-1.6754	0.44192	-0.8527	-0.5661	Foreclosure
11	19	22	22	21	-0.3077	0.38026	0.16041	-0.2123	Foreclosure
12	19	19	19	21	-0.3077	0.85301	-0.8527	-0.2123	Achievement
13	27	23	26	17	2.4276	0.79135	1.51122	-1.6274	Diffusion
14	21	21	22	22	0.37611	0.03083	0.16041	0.14151	Diffusion
15	17	16	19	21	-0.9916	2.08629	-0.8527	-0.2123	Achievement
16	20	23	24	22	0.03419	0.79135	0.83582	0.14151	Moratorium
17	17	19	18	23	-0.9916	0.85301	-1.1904	0.49529	Achievement
18	16	19	24	22	-1.3335	0.85301	0.83582	0.14151	Moratorium
19	19	19	19	22	-0.3077	0.85301	-0.8527	0.14151	Achievement
20	17	23	15	22	-0.9916	0.79135	-2.2035	0.14151	Foreclosure
21	23	22	21	23	1.05994	0.38026	-0.1773	0.49529	Diffusion
22	19	18	18	16	-0.3077	-1.2641	-1.1904	-1.9812	Diffusion
23	26	27	23	19	2.08569	2.43571	0.49811	-0.9198	Foreclosure
24	21	22	23	22	0.37611	0.38026	0.49811	0.14151	Moratorium
25	16	18	20	20	-1.3335	-1.2641	-0.515	-0.5661	Moratorium
26	22	25	27	30	0.71802	1.61353	1.84892	2.97175	Achievement
27	16	22	18	17	-1.3335	0.38026	-1.1904	-1.6274	Foreclosure

28	22	23	24	21	0.71802	0.79135	0.83582	-0.2123	Moratorium
29	21	23	16	21	0.37611	0.79135	-1.8658	-0.2123	Foreclosure
30	15	23	23	21	-1.6754	0.79135	0.49811	-0.2123	Foreclosure
31	20	23	23	22	0.03419	0.79135	0.49811	0.14151	Foreclosure
32	19	20	19	23	-0.3077	0.44192	-0.8527	0.49529	Achievement
33	18	22	24	22	-0.6496	0.38026	0.83582	0.14151	Moratorium
34	20	20	23	22	0.03419	0.44192	0.49811	0.14151	Moratorium
35	23	21	24	23	1.05994	0.03083	0.83582	0.49529	Diffusion
36	20	21	20	21	0.03419	0.03083	-0.515	-0.2123	Diffusion
37	18	19	22	19	-0.6496	0.85301	0.16041	-0.9198	Moratorium
38	18	22	24	28	-0.6496	0.38026	0.83582	2.26419	Achievement
39	20	18	19	21	0.03419	-1.2641	-0.8527	-0.2123	Diffusion
40	17	22	17	21	-0.9916	0.38026	-1.5281	-0.2123	Foreclosure

### Lampiran 8. Kategorisasi Status Identitas Diri

No	Diffusion	foreclosure	moratorium	achievement	Zdiff	Zfore	Zmora	Zach	Kategori
1	21	35	32	51	0.38925	0.66176	2.63449	1.80688	Moratorium
2	26	29	22	39	1.74317	-0.5921	-	-	Diffusion
3	16	27	21	49	-	-1.0101	-0.5559	1.351	Achievement
4	16	30	19	44	-	-0.3831	-	0.21132	Achievement
5	23	32	24	40	0.93082	0.03483	0.3142	-	Diffusion
6	21	38	24	43	0.38925	1.28869	0.3142	-	Foreclosure
7	19	32	25	47	-	0.03483	0.60424	0.89513	Achievement
8	22	28	26	42	0.66003	-0.8011	0.89428	-	Moratorium
9	16	30	25	48	-	-0.3831	0.60424	1.12307	Achievement
10	18	31	22	45	-0.4231	-0.1742	-	0.43925	Achievement
11	23	37	22	44	0.93082	1.07972	-	0.21132	Foreclosure
12	22	36	24	40	0.66003	0.87074	0.3142	-	Foreclosure
13	18	30	24	41	-0.4231	-0.3831	0.3142	-0.4725	Moratorium
14	18	33	25	41	-0.4231	0.24381	0.60424	-0.4725	Moratorium
15	26	39	24	40	1.74317	1.49767	0.3142	-	Diffusion
16	21	36	28	49	0.38925	0.87074	1.47435	1.351	Moratorium
17	16	29	29	52	-	-0.5921	1.76438	2.03482	Achievement
18	22	28	21	49	0.66003	-0.8011	-0.5559	1.351	Achievement
19	25	31	25	41	1.47239	-0.1742	0.60424	-0.4725	Diffusion
20	18	28	21	39	-0.4231	-0.8011	-0.5559	-	Diffusion
21	23	30	23	39	0.93082	-0.3831	0.02417	-	Diffusion
22	23	36	20	41	0.93082	0.87074	-	-0.4725	Diffusion



23	20	38	23	46	0.11847	1.28869	0.02417	0.66719	Foreclosure
24	22	31	24	44	0.66003	-0.1742	0.3142	0.21132	Diffusion
25	22	30	24	41	0.66003	-0.3831	0.3142	-0.4725	Diffusion
26	21	34	27	45	0.38925	0.45278	1.18431	0.43925	Moratorium
27	24	30	28	45	1.2016	-0.3831	1.47435	0.43925	Moratorium
28	23	39	24	47	0.93082	1.49767	0.3142	0.89513	Foreclosure
29	19	24	29	50	- 0.15232	-1.637	1.76438	1.57894	Moratorium
30	22	20	17	32	0.66003	-2.4729	- 1.71604	- 2.52393	Diffusion
31	12	30	26	44	-2.0478	-0.3831	0.89428	0.21132	Moratorium
32	21	36	23	44	0.38925	0.87074	0.02417	0.21132	Foreclosure
33	20	40	22	48	0.11847	1.70665	- 0.26587	1.12307	Foreclosure
34	24	32	19	41	1.2016	0.03483	- 1.13597	-0.4725	Diffusion
35	21	31	23	38	0.38925	-0.1742	0.02417	- 1.15631	Diffusion
36	18	28	26	49	-0.4231	-0.8011	0.89428	1.351	Achievement
37	24	34	24	41	1.2016	0.45278	0.3142	-0.4725	Diffusion
38	19	22	23	48	- 0.15232	-2.0549	0.02417	1.12307	Achievement
39	19	28	24	39	- 0.15232	-0.8011	0.3142	- 0.92837	Moratorium
40	21	28	22	48	0.38925	-0.8011	- 0.26587	1.12307	Achievement
41	20	28	21	41	0.11847	-0.8011	-0.5559	-0.4725	Diffusion
42	19	33	22	39	- 0.15232	0.24381	- 0.26587	- 0.92837	Foreclosure
43	21	29	25	51	0.38925	-0.5921	0.60424	1.80688	Achievement
44	21	26	32	47	0.38925	-1.219	2.63449	0.89513	Moratorium
45	20	30	22	44	0.11847	-0.3831	- 0.26587	0.21132	Achievement
46	22	37	25	45	0.66003	1.07972	0.60424	0.43925	Foreclosure
47	16	32	19	34	- 0.96467	0.03483	- 1.13597	- 2.06806	Foreclosure
48	18	33	25	33	-0.4231	0.24381	0.60424	- 2.29599	Moratorium
49	14	33	21	47	- 1.50623	0.24381	-0.5559	0.89513	Achievement
50	22	34	27	46	0.66003	0.45278	1.18431	0.66719	Moratorium

51	14	40	16	47	- 1.50623	1.70665	- 2.00608	0.89513	Foreclosure
52	22	32	23	36	0.66003	0.03483	0.02417	- 1.61218	Diffusion
53	14	30	26	46	- 1.50623	-0.3831	0.89428	0.66719	Moratorium
54	27	27	24	39	2.01395	-1.0101	0.3142	- 0.92837	diffusion
55	23	35	27	43	0.93082	0.66176	1.18431	- 0.01662	Moratorium
56	26	36	23	37	1.74317	0.87074	0.02417	- 1.38424	Diffusion
57	12	40	16	47	-2.0478	1.70665	- 2.00608	0.89513	Foreclosure
58	12	39	16	46	-2.0478	1.49767	- 2.00608	0.66719	Foreclosure
59	21	30	22	43	0.38925	-0.3831	- 0.26587	- 0.01662	Diffusion
60	24	22	16	36	1.2016	-2.0549	- 2.00608	- 1.61218	Diffusion
61	22	28	19	42	0.66003	-0.8011	- 1.13597	- 0.24456	Diffusion
62	15	28	17	40	- 1.23545	-0.8011	- 1.71604	- 0.70043	Achievement
63	17	32	22	44	- 0.69388	0.03483	- 0.26587	0.21132	Achievement
64	16	23	19	45	- 0.96467	-1.846	- 1.13597	0.43925	Achievement
65	11	18	17	47	- 2.31858	-2.8909	- 1.71604	0.89513	Achievement
66	19	36	26	41	- 0.15232	0.87074	0.89428	-0.4725	Moratorium
67	23	28	28	39	0.93082	-0.8011	1.47435	- 0.92837	Moratorium
68	17	33	26	45	- 0.69388	0.24381	0.89428	0.43925	Moratorium
69	17	18	18	46	- 0.69388	-2.8909	- 1.42601	0.66719	achievement
70	22	33	26	47	0.66003	0.24381	0.89428	0.89513	achievement
71	16	29	22	42	- 0.96467	-0.5921	- 0.26587	- 0.24456	achievement
72	16	32	27	49	- 0.96467	0.03483	1.18431	1.351	achievement

73	17	33	23	44	- 0.69388	0.24381	0.02417	0.21132	foreclosure
74	29	40	25	43	2.55552	1.70665	0.60424	- 0.01662	diffusion
75	13	34	20	39	- 1.77702	0.45278	- 0.84594	- 0.92837	foreclosure
76	21	33	26	38	0.38925	0.24381	0.89428	- 1.15631	moratorium
77	14	35	29	47	- 1.50623	0.66176	1.76438	0.89513	moratorium
78	24	33	25	38	1.2016	0.24381	0.60424	- 1.15631	diffusion
79	14	39	19	47	- 1.50623	1.49767	- 1.13597	0.89513	foreclosure
80	20	29	23	43	0.11847	-0.5921	0.02417	- 0.01662	moratorium
81	24	30	23	41	1.2016	-0.3831	0.02417	-0.4725	diffusion
82	16	30	19	49	- 0.96467	-0.3831	- 1.13597	1.351	achievement
83	20	32	20	37	0.11847	0.03483	- 0.84594	- 1.38424	foreclosure
84	18	29	21	37	-0.4231	-0.5921	-0.5559	- 1.38424	diffusion
85	18	31	23	38	-0.4231	-0.1742	0.02417	- 1.15631	moratorium
86	20	39	21	41	0.11847	1.49767	-0.5559	-0.4725	foreclosure
87	15	35	24	42	- 1.23545	0.66176	0.3142	- 0.24456	foreclosure
88	13	33	24	41	- 1.77702	0.24381	0.3142	-0.4725	moratorium
89	20	39	23	47	0.11847	1.49767	0.02417	0.89513	foreclosure
90	20	37	24	48	0.11847	1.07972	0.3142	1.12307	achievement
91	18	33	19	45	-0.4231	0.24381	- 1.13597	0.43925	achievement
92	23	33	23	40	0.93082	0.24381	0.02417	- 0.70043	diffusion
93	18	27	19	32	-0.4231	-1.0101	- 1.13597	- 2.52393	diffusion
94	20	35	17	46	0.11847	0.66176	- 1.71604	0.66719	achievement
95	19	34	18	44	- 0.15232	0.45278	- 1.42601	0.21132	foreclosure

96	20	39	23	40	0.11847	1.49767	0.02417	-	0.70043	foreclosure
----	----	----	----	----	---------	---------	---------	---	---------	-------------



### Lampiran 9. Identitas Subyek Penelitian Pendahuluan

NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	MEDIA SOSIAL	KELAS
Afinda bella	Perempuan	16	Fb	XA5
Hamdi	Laki-laki	16	Fb	XA4
Adi	Laki-laki	16	Fb	XS1
Yuliantika	Perempuan	17	Fb	XIA5
Abd. Hafid	Laki-laki	17	Fb	XIA5
Siti Qomariyani	Perempuan	16	fb, BBM	XA6
Fauzitul M	Perempuan	16	Fb, Line	XA3
Taufiq	Laki-laki	17	Fb	XIS3
Kudsiyatul	Perempuan	16	fb, BBM	XIA4
Anna Rizkiyah	Perempuan	16	Fb	XS2
Novita	Perempuan	17	Fb	X1A6
Aldi Ramadlan	Laki-laki	16	Fb	XS2
Yaumil Khoiriyatul M	Perempuan	17	BBM, fb, twitter, ig	XI A1
kholilur Rahman	Laki-laki	16	Fb	XI s2
Rumsiatul Ummiyah	Perempuan	16	fb, Wa, Line Twitter	XIA2
Musdalifah	Perempuan	16	fb, BBM	XIA2
Reza	Laki-laki	16	Fb	XIS3
Anis Azizah	Perempuan	16	fb, BBM, wa, twitter	XIA6
Fitriyah	Perempuan	17	Fb	XIA6
Nurul Fajriyah	Perempuan	16	fb, BBM	XIA6
Sinta agustiara d	Perempuan	16	fb, BBM, lg	XA5
Edi Mas udi	Laki-laki	16	Fb	XA4
Aang Kenzo	Laki-laki	16	fb, BBM, wa, line	XA4
Mutmainnah	Perempuan	17	fb, BBM, wa, line	XS2
Fani sanjaya	Laki-laki	15	line, ig, BBM, wa	XS2
Riskawati	Perempuan	16	fb, BBM, wa	XS3
Udhulul jannah	Perempuan	17	fb, BBM, wa	Xs3
Aan Nuril J	Perempuan	17	fb, BBM, line	XIA5
Wahyuda	Laki-laki	16	fb, BBM	XI S1
normalia untarini	Perempuan	16	fb. Line	XIA5
Wahyudi	Laki-laki	16	fb, BBM	XA1
Dewi Agustin W	Perempuan	16	fb, BBM	XA1

Tetsuya koroko	Laki-laki	17	fb, BBM	XIA3
Syaifullah f	Laki-laki	16	fb, BBM	X A4
Faisol Akbar	Laki-laki	16	Fb, Twitter,ig, wa ,line	X A5
Umam kenzo	Laki-laki	16	BBM, fb,	Xa5
Rosidah	Perempuan	16	fb, BBM	XI A2
fitriya indriani	Perempuan	17	Fb, Twitter,ig, wa ,line	XIA2
Ulin Nikmah	Perempuan	16	Fb	XA6
yayan kurniawan	Laki-laki	16	fb, BBM	XIS3



### Lampiran 10. Identitas Subyek penelitian

Subyek	jenis kelamin	Usia	kelas	medsos	pekerjaan ayah	pekerjaan ibu	tinggal
Subyek 1	perempuan	16	X A3	Wa	Petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 2	perempuan	16	X A3	Ig	Guru	guru	rumah
Subyek 3	perempuan	16	X A3	bbm, ig	Guru	guru	rumah
Subyek 4	Laki-laki	17	X A3	Fb	Satpam	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 5	Laki-laki	17	X A3	bbm, ig	Swasta	swasta	rumah
Subyek 6	Laki-laki	16	X A3	ig, wa	Pns	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 7	perempuan	16	X A3	ig, line	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 8	perempuan	17	X A3	ig, line	Buruh	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 9	perempuan	16	X A3	Line	Polisi	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 10	perempuan	16	X A3	fb, ig	Pns	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 11	perempuan	16	x S2	FB, WA	Pns	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 12	perempuan	16	x S2	fb, wa	swasta	pns	rumah
Subyek 13	Laki-laki	16	XS2	Fb	tidak ada	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 14	perempuan	16	x S2	fb, ig	tidak ada	guru	rumah
Subyek 15	perempuan	16	x S2	wa, ig	pensiun	guru	rumah
Subyek 16	perempuan	16	x S2	fb, twitter	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 17	Laki-laki	16	x A3	Ig	Pns	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 18	perempuan	16	xS2	Ig	pedagang	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 19	Laki-laki	15	x S2	Fb	petani	petani	rumah
Subyek 20	Laki-laki	16	xS2	fb, ig	Polri	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 21	perempuan	16	XS2	fb, twitter	petani	petani	rumah
Subyek 22	perempuan	16	xS2	bbm, ig	pegawai bapas	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 23	perempuan	16	xS2	fb, wa	Pns	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 24	Laki-laki	15	xS2	bbm, fb	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 25	perempuan	15	xS2	fb, wa	TNI	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 26	perempuan	16	xS2	Ig	wiraswasta	wiraswasta	rumah
Subyek 27	Laki-laki	15	xS2	fb, bbm	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 28	perempuan	17	xS2	fb, ig	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 29	perempuan	16	xS2	fb, ig	petani	petani	rumah
Subyek 30	perempuan	16	xS2	ig, line	tidak ada	wirausaha	rumah
Subyek 31	perempuan	16	xS2	fb, ig	penyuluh pertanian	penyuluh pertanian	rumah
Subyek 32	perempuan	16	xS2	fb, ig	kepala sekolah	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 33	perempuan	17	xS2	Fb	PNS	tidak ada	rumah

Subyek 34	perempuan	16	xS2	Wa	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 35	Laki-laki	16	xS2	Fb	Pns	pns	rumah
Subyek 36	perempuan	16	xA3	wa, ig	Pns	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 37	Laki-laki	16	xA3	twitter	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 38	Laki-laki	17	XA3	lg	tidak ada	ibu rumah tangga	kos
Subyek 39	Laki-laki	16	xA3	Fb	Pns	pns	rumah
Subyek 40	Laki-laki	16	xA3	fb, ig	Pns	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 41	Laki-laki	17	xA3	Fb	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 42	Laki-laki	17	xA3	Fb	tidak ada	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 43	Laki-laki	16	xA3	bbm, ig	tokang ngerap	ibu rumah tangga	asrama
Subyek 44	Laki-laki	17	Xa3	fb, bbm	petani	ibu rumah tangga	kos
Subyek 45	perempuan	16	XA3	Fb	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 46	Laki-laki	16	Xa3	Fb	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 47	Laki-laki	15	xA3	Fb	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 48	Laki-laki	18	XI A1	Wa	petani	petani	rumah
Subyek 49	Laki-laki	17	XI A1	Fb	buruh tani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 50	Laki-laki	17	XI A1	wa, fb	Pns	pns	rumah
Subyek 51	perempuan	16	XI A1	bbm,fb, wa	swasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 52	perempuan	16	XI S3	bbm, ig, fb	pegawai honorer	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 53	perempuan	16	XI S3	bbm,ig,fb	swasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 54	perempuan	17	XI A1	Bbm	buruh tani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 55	Laki-laki	17	XI A1	bbm,fb, wa	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 56	perempuan	17	XI A1	Bbm	Guru	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 57	Laki-laki	17	XI A1	ig, wa, bbm	wiraswasta	wiraswasta	rumah
Subyek 58	Laki-laki	17	XI A1	Fb	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 59	Laki-laki	17	XI A1	fb,ig	buruh tani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 60	Laki-laki	17	XI A1	FB	pelayaran	swasta	rumah
Subyek 61	Laki-laki	17	XI A1	Bbm	nelayan	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 62	perempuan	17	XI A1	ig, wa, bbm	Guru	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 63	perempuan	17	XI A1	fb, wa	swasta	swasta	rumah
Subyek 64	Laki-laki	17	XI A1	Fb	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 65	perempuan	17	XI A1	fb, bbm, wa	tidak ada	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 66	perempuan	17	XI A1	Bbm	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 67	perempuan	16	XI A1	wa, bbm, ig	petani	penjahit	rumah
Subyek 68	Laki-laki	17	XI A1	Bbm	pensiun	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 69	perempuan	17	Xi A1	Fb	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 70	Laki-laki	17	XI A1	fb, bbm, wa	Pns	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 71	perempuan	17	XI A1	Fb	petani	petani	rumah



Subyek 72	perempuan	16	XI A1	bbm, fb, ig	nelayan	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 73	Laki-laki	17	XI S3	lg	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 74	Laki-laki	16	XI S3	Bbm	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 75	Laki-laki	17	XI S3	Bbm	swasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 76	Laki-laki	18	XI S3	Bbm	petani	petani	rumah
Subyek 77	Laki-laki	17	XI S3	ig, bbm, fb	petani	ibu rumah tangga	asrama
Subyek 78	Laki-laki	17	XI S3	fb, ig	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 79	Laki-laki	17	XI S3	bbm, wa,ig	swasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 80	Laki-laki	16	XI S3	lg	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 81	Laki-laki	18	XI S3	Bbm	Guru	ibu rumah tangga	asrama
Subyek 82	Laki-laki	16	XI S3	ig, bbm, fb	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 83	perempuan	16	XI S3	bbm, ig, fb	Pdam	wirusaha	rumah
Subyek 84	perempuan	16	XI S3	Bbm	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 85	perempuan	17	XI S3	ig., bbm, wa	wiraswasta	wiraswasta	rumah
Subyek 86	Laki-laki	16	XI S3	Bbm	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 87	perempuan	17	XI S3	fb,ig, bbm	Plkb	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 88	perempuan	17	XI S3	fb, ig, twitter	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 89	perempuan	17	XI S3	fb,ig, Wa	Pln	swasta	rumah
Subyek 90	perempuan	17	XI S3	ig, wa, bbm	pegawai pos	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 91	perempuan	17	XI S3	BBM	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 92	perempuan	16	XI S3	IG, WA,	swasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 93	Laki-laki	17	XI S3	BBM	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 94	Laki-laki	17	XI S3	FB	swasta	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 95	Laki-laki	17	XI S3	BBM	petani	ibu rumah tangga	rumah
Subyek 96	perempuan	18	XI A1	bbm, wa, fb	wiraswasta	ibu rumah tangga	rumah

**Lampiran 11. Hasil Aiken'S V Pengungkapan Diri**

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			Validitas
		B.Rika	B. Rifa	P. Zamroni	
1	Ketika saya membagikan foto pribadi saya di media sosial, saya selalu sadar saat melakukannya	3	1	3	0,67
2	Saya bersedia menceritakan tentang informasi pribadi saya kepada teman media sosial	3	3	3	1
3	Ketika saya punya masalah saya merasa butuh teman curhat melalui media sosial	3	2	3	0,83
4	Menceritakan masalah pribadi di media sosial tidak akan bisa menyelesaikan masalah ( <i>unfavorable</i> )	3	2	3	0,83
5	Saya merasa tidak nyaman jika rahasia tentang diri saya diketahui oleh teman-teman media sosial ( <i>unfavorable</i> )	3	3	3	1
6	Menurut saya masalah rahasia pribadi mengenai diri saya tidak perlu diceritakan di media sosial ( <i>unfavorable</i> )	3	2	3	0,83
7	saya sering menceritakan tentang perasaan dan masalah pribadi saya di media sosial	3	1	3	0,67
8	saya sering <i>update</i> status tentang kehidupan pribadi saya jika ada kesempatan	3	1	3	0,67
9	Saya bisa menghabiskan waktu yang lama untuk mengobrol/ <i>chatting</i> dengan teman di media sosial saya untuk membicarakan hal-hal pribadi	3	2	3	0,83
10	Saya sering <i>update</i> status dan <i>upload</i> foto tentang kegiatan sehari-hari di media sosial	3	2	3	0,83
11	Saya jarang <i>update</i> status tentang diri saya di media sosial	3	2	3	0,83

	<i>(unfavorable)</i>				
12	Saya jarang menceritakan pengalaman pribadi saya secara detail di media sosial <i>(unfavorable)</i>	3	1	3	0,67
13	Saya jarang mengunggah foto mengenai diri saya di media sosial <i>(unfavorable)</i>	3	2	3	0,83
14	Saya terbiasa menceritakan hal-hal positif tentang diri saya di media sosial	3	2	3	0,83
15	Saya suka mengekspresikan perasaan bahagia saya di media sosial	3	1	3	0,67
16	Saya lebih sering mengungkapkan perasaan bahagia daripada perasaan sedih saya di media sosial	3	3	3	1
17	Saya sering berbagi dan menceritakan minat dan hobi saya di media sosial melalui <i>status</i> ataupun foto	3	2	3	0,83
18	Ketika saya kesal pada seseorang, saya sering menceritakan kekesalan saya di media sosial.	3	3	3	1
19	Saya sering mengungkapkan kegalauan saya di media sosial	3	1	3	0,67
20	Saya lebih sering mengungkapkan perasaan sedih daripada perasaan bahagia di media sosial	3	3	3	1
21	Saya mengungkapkan diri saya yang sebenarnya secara terbuka dalam percakapan di media sosial	1	2	3	0,83
22	Saya biasa menceritakan masalah percintaan saya di status media sosial	3	3	3	0,67
23	Saya tidak suka berbagi dan menceritakan tentang hal-hal	2	2	3	0,83

	pribadi saya di media sosial ( <i>unfavorable</i> )				
24	Saya tidak suka menceritakan kehidupan cinta saya di media sosial ( <i>unfavorable</i> )	3	3	3	0,83
25	Saya tidak suka menceritakan masalah keluarga saya di media sosial ( <i>unfavorable</i> )	3	1	3	0,67
26	Ketika saya ingin mengungkapkan diri di media sosial saya merasa kesulitan melakukannya karena saya kurang memahami diri saya sendiri ( <i>unfavorable</i> )	3	2	3	0,83
27	Saya tidak yakin bahwa ekspresi perasaan, emosi dan pengalaman yang saya ceritakan di media sosial benar-benar mengungkapkan diri saya ( <i>unfavorable</i> )	3	2	3	0,83
28	Hal-hal pribadi yang saya ungkapkan di media sosial terkadang tidak sesuai dengan diri saya yang sebenarnya ( <i>unfavorable</i> )	3	3	3	1
29	Saya biasanya tidak mengungkapkan secara jujur perasaan yang saya alami di media sosial ( <i>unfavorable</i> )	3	2	3	0,83
30	Saya mengungkapkan perasaan dan pengalaman di media sosial dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan	3	3	3	1
31	Pengungkapan diri saya di media sosial benar-benar mengungkapkan diri saya yang sebenarnya	3	3	3	1
32	Perasaan, emosi, dan pengalaman yang saya ceritakan di status media sosial biasanya meliputi aktivitas keseharian saya	3	3	3	1

**Lampiran 12. Hasil Uji Aiken'S V Status Identitas Diri**

No	Aitem Pernyataan	Penilaian				Validitas
		B. Elok	B. Rifa	P. Zamroni	B. Rika	
1	Jika nanti saya bekerja, saya tidak akan berganti-ganti pekerjaan	3	3	3	1	0,5
2	Jika nanti saya bekerja, Saya tidak akan bekerja pada bidang yang saya tidak sukai	3	3	3	3	0,75
3	Saat saya bekerja nanti, saya ingin memiliki pekerjaan yang sama dengan orang tua saya	3	3	3	3	0,75
4	Pemilihan pekerjaan untuk saya nanti ditentukan oleh orang tua	3	3	3	2	0,625
5	Saya hanya akan bekerja sesuai dengan pekerjaan yang dipilihkan oleh orang tua saya	3	3	3	1	0,5
6	Saya tau ada banyak jenis pekerjaan, namun saya masih mempertimbangkan jenis pekerjaan yang cocok untuk saya	3	3	3	3	0,75
7	Saya masih mencari tau pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan saya	3	3	3	2	0,625
8	Saya mencari informasi tentang berbagai pekerjaan namun belum menemukan pekerjaan yang tepat untuk saya	3	3	3	2	0,625
9	Saya mengetahui pekerjaan apa yang saya inginkan di masa depan	3	3	3	3	0,75
10	Sekarang saya sudah tau pekerjaan yang cocok untuk saya di masa depan	3	3	3	1	0,5
11	Sekarang saya sedang menyiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan yang saya inginkan di masa depan	3	3	3	3	0,75
12	Saya bingung dengan ajaran agama saya	3	3	3	2	0,5
13	Saya membaca ayat-ayat suci, walaupun tidak memahami makna dan manfaatnya.	3	3	3	1	0,5
14	Saya menjalankan setiap perintah dan larangan dalam agama, meskipun saya tidak menyakini kebenarannya.	3	1	3	2	0,375
15	Saya selalu pergi ke tempat ibadah yang sama dengan orangtua saya	3	1	3	3	0,5
16	Saya merasa ajaran agama yang diajarkan orang tua saya adalah yang terbaik.	3	3	3	2	0,625
17	Saya hanya menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran keluarga	3	1	3	1	0,25

18	Saya menjalankan ibadah jika diingatkan oleh orang tua saya	3	2	3	2	0,5
19	Saya masih terus berusaha memahami agama yg saya anut	1	3	3	3	0,75
20	Saya membaca buku keagamaan untuk membuat saya yakin dengan ajaran agama saya	3	3	3	1	0,5
21	Saya sedang belajar mendalami agama saya agar semakin yakin dan percaya dengan agama yang saya anut	3	3	3	3	0,75
22	Dalam memperdalam ilmu agama, saya mengikuti setiap kegiatan yang terkait dengan agama saya	3	3	3	3	0,75
23	Sekarang saya sudah tau apa yang membuat saya yakin dan percaya dengan agama yang saya anut	3	3	3	3	0,75
24	Saya menyakini dan mempercayai agama saya sekarang karena saya tau kebenarann ajaran dari agama saya	3	3	3	2	0,625
25	Saya merasa agama yang saya anut adalah agama yang terbaik bagi saya karena saya telah memahami ajarannya	3	3	3	2	0,625
26	Sekarang saya semakin taat dalam beribadah karena saya telah menemukan arti agama bagi saya	3	3	3	3	0,75
27	Saya tidak mempunyai sahabat dan untuk saat ini saya tidak ingin mencarinya	3	3	3	2	0,625
28	Saya tidak memiliki keinginan un\tuk mencari sahabat karena saya takut dikecewakan	3	3	3	2	0,625
29	Saya tidak berusaha mengenal teman sekelas saya lebih dalam	3	3	3	3	0,75
30	Saya hanya akan berteman dengan orang yang dipikirkan orang tua	3	3	3	2	0,625
31	saya percaya teman yang dipikirkan orangtua saya adalah teman yang baik	3	3	3	2	0,625
32	Sebelum memilih sahabat, saya bertanya kepada orang tua	3	3	3	2	0,625
33	Orang tua saya tau apa yang terbaik bagi saya dalam hal memilih teman	3	3	3	3	0,75
34	Saya sedang bergaul dengan banyak orang, tetapi saya Masih berusaha menjalin persahabatan yang akrab	3	3	3	3	0,75
35	Saya tidak tau sahabat seperti apa yang cocok untuk saya, saya sedang mencari tujuan dari	3	3	3	2	0,625

	sebuah persahabatan					
36	Saya memiliki hubungan dengan banyak orang namun saya belum menemukan sahabat yang tepat	3	3	3	1	0,5
37	Saya tahu tujuan saya menjalin persahabatan dengan seseorang	3	3	3	3	0,75
38	Sahabat saya adalah orang-orang yang sudah saya kenal sejak lama, dan sudah saling mengetahui rahasia diri masing-masing	3	3	3	1	0,5
39	saya memilih sahabat berdasarkan kemiripan sikap dan sifatnya.	3	3	3	1	0,5
40	Memiliki banyak sahabat membuat saya yakin karakteristik sahabat terbaik bagi saya	3	3	3	1	0,5
41	saya tidak tahu pasti alasan saya berpacaran dengan pacar saya saat ini.	3	3	3	1	0,5
42	Saya hanya akan berpacaran dengan seseorang yang disetujui oleh orang tua	3	3	3	1	0,5
43	Pacar yang dipikirkan orang tua adalah yang terbaik bagi saya	3	3	3	3	0,75
44	Saya sedang dekat dengan beberapa orang namun saya belum memutuskan untuk berpacaran	3	3	3	1	0,5
45	Saya masih belum menemukan seseorang yang cocok untuk bisa dijadikan pacar saya	3	3	3	1	0,5
46	sekarang saya tau orang seperti apa yang cocok untuk dijadikan pacar	3	3	3	2	0,625
47	sekarang saya sudah dapat memilih pacar yang cocok untuk saya	3	3	3	2	0,625

**Lampiran 13. Blue Print Skala Pengungkapan Diri**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	$\Sigma$
<i>Intent</i>	Sadar tujuan melakukan pengungkapan diri	1, 2, 4	21, 22, 24	6
<i>Amount</i>	Frekuensi dalam pengungkapan diri	5, 6, 7, 8	3, 19, 23	7
<i>Positive-negative</i>	Pengungkapan diri yang positif	13, 14, 15, 16,	-	7
	Pengungkapan diri yang bersifat negatif	25, 26, 27		
<i>Depth-intimacy</i>	Menceritakan informasi-informasi yang bersifat pribadi	28,29	17, 18, 20	5
<i>Honesty-accuracy</i>	Jujur dalam mengungkapkan informasi	30, 31, 32	9, 10, 11, 12	7
Jumlah		19	13	32

**Lampiran 14. Blue Print Skala Status Identitas Diri**

Aspek	Status Identitas				$\Sigma$
	<i>Diffusion</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achievement</i>	
Pekerjaan	1,2,17,18,46	29,33,45	9,12,15	34, 36, 37	14
Agama	31,32,58,59	3, 4, 35,38	20,23,52,53	10,11,55,56	16
Persahabatan	39,40,42	13,14,49,50	22, 26, 27	5, 6, 43,44	14
Pacaran	16, 19, 21	7, 8, 41	25, 28, 30	24, 47, 48, 51, 54,57	15
Jumlah	15	14	13	17	59



**Lampiran 15. Blue Print Setelah Uji Validitas Skala Pengungkapan Diri**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	$\Sigma$
<i>Intent</i>	Sadar tujuan melakukan pengungkapan diri	2, 4	21, 22, 24	5
<i>Amount</i>	Frekuensi dalam pengungkapan diri	5, 6, 7, 8	19, 23	6
<i>Positive-negative</i>	Pengungkapan diri yang positif	14, 16,	-	5
	Pengungkapan diri yang bersifat negative	25, 26, 27		
<i>Depth-intimacy</i>	Menceritakan informasi-informasi yang bersifat pribadi	28,29	17, 18, 20	5
<i>Honesty-accuracy</i>	Jujur dalam mengungkapkan informasi	30, 31, 32		3
Jumlah		16	8	24

**Lampiran 16. Blue Print Status Identitas setelah Uji Validitas**

Aspek	Status Identitas				$\Sigma$
	<i>Diffusion</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achievement</i>	
Pekerjaan	2,46	29,33,45	12,	34, 36, 37	9
Agama	58,59	3, 4, 35	20,53	10,11,55,56	11
Persahabatan	39, 42	13,14,49,50	22, 26, 27	5, 6,44	12
Pacaran	16, 19, 21	7, 8, 41	28, 30	24, 47, 51,	11
Jumlah	9	13	8	13	43

### Lampiran 17. Uji Validitas & Reliabilitas Pengungkapan diri

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	65.5000	136.968	.071	.875
aitem2	66.9271	130.110	.501	.868
aitem3	66.8750	134.195	.156	.876
aitem4	66.6458	126.610	.595	.865
aitem5	67.0521	127.966	.620	.865
aitem6	66.7813	126.488	.597	.865
aitem7	66.3854	129.292	.418	.869
aitem8	66.7292	124.368	.690	.862
aitem9	66.2604	135.774	.107	.876
aitem10	66.3542	138.779	-.062	.880
aitem11	66.0417	142.251	-.235	.884
aitem12	66.3021	140.150	-.127	.882
aitem13	66.1667	131.761	.292	.872
aitem14	66.1875	125.628	.595	.865
aitem15	66.1458	134.673	.147	.875

aitem16	66.5104	126.821	.539	.866
aitem17	66.6042	127.821	.448	.868
aitem18	66.7188	130.246	.347	.871
aitem19	66.8438	127.965	.515	.867
aitem20	67.2813	132.246	.315	.871
aitem21	67.2917	130.293	.440	.869
aitem22	67.3542	132.210	.417	.870
aitem23	66.6875	129.291	.486	.868
aitem24	67.0625	128.438	.526	.867
aitem25	66.6979	128.024	.481	.868
aitem26	66.7813	125.288	.623	.864
aitem27	66.9896	128.705	.567	.866
aitem28	66.7917	127.598	.521	.867
aitem29	66.8958	126.557	.651	.864
aitem30	66.7396	125.605	.637	.864
aitem31	66.5313	129.915	.416	.869
aitem32	66.4063	127.423	.495	.867

### Aitem setelah gugur

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	24

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem2	46.2396	119.174	.506	.910
aitem4	45.9583	115.598	.613	.908
aitem5	46.3646	116.592	.662	.907
aitem6	46.0938	115.581	.608	.908
aitem7	45.6979	117.918	.448	.911
aitem8	46.0417	113.430	.709	.906

aitem14	45.5000	115.979	.539	.909
aitem16	45.8229	116.884	.496	.910
aitem17	45.9167	117.067	.447	.912
aitem18	46.0313	118.894	.371	.913
aitem19	46.1563	117.375	.505	.910
aitem20	46.5938	121.233	.318	.913
aitem21	46.6042	118.873	.475	.911
aitem22	46.6667	121.404	.406	.912
aitem23	46.0000	118.274	.498	.910
aitem24	46.3750	117.542	.533	.910
aitem25	46.0104	116.895	.500	.910
aitem26	46.0938	114.296	.641	.907
aitem27	46.3021	117.287	.609	.908
aitem28	46.1042	116.368	.548	.909
aitem29	46.2083	115.198	.693	.907
aitem30	46.0521	114.892	.639	.907
aitem31	45.8438	118.533	.447	.911
aitem32	45.7188	116.436	.507	.910

### Lampiran 18. Uji Validitas & Reliabilitas Status *identity Diffusion*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.552	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	30.9479	18.934	-.036	.575
ITEM2	31.3646	16.592	.325	.511
ITEM16	32.0521	16.008	.392	.495
ITEM17	30.9063	19.560	-.141	.602
ITEM18	31.4167	18.435	.012	.573
ITEM19	32.1354	15.992	.423	.490
ITEM21	31.4896	16.505	.311	.512
ITEM31	32.3542	17.873	.152	.544
ITEM32	31.3021	17.960	.088	.557
ITEM39	32.1146	16.903	.250	.525
ITEM40	31.9583	18.040	.071	.561
ITEM42	31.8542	16.694	.352	.508
ITEM46	31.5521	17.176	.218	.532
ITEM58	31.2500	16.842	.249	.525
ITEM59	31.4063	15.570	.449	.481

**Aitem setelah gugur****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.659	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM2	17.0625	11.175	.365	.626
ITEM16	17.7500	10.695	.430	.610
ITEM19	17.8333	10.919	.414	.615
ITEM21	17.1875	11.207	.327	.634
ITEM39	17.8125	11.775	.218	.658
ITEM42	17.5521	11.724	.295	.641
ITEM46	17.2500	11.895	.208	.660
ITEM58	16.9479	11.439	.272	.647
ITEM59	17.1042	10.284	.498	.593

**Lampiran 19. Uji Validitas & Reliabilitas Status *Identity Foreclosure*****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	14

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	31.0313	20.473	.288	.668
item4	30.9688	20.325	.247	.675
item7	32.2604	20.216	.408	.653
item8	31.7813	20.404	.302	.666
item13	30.9167	19.719	.415	.650
item14	31.7500	20.674	.230	.677
item29	32.0000	20.632	.268	.670
item33	32.0833	20.225	.407	.654
item35	30.2604	21.795	.255	.673
item38	31.8333	22.898	-.065	.721
item41	31.3438	18.775	.380	.654
item45	32.0729	19.984	.501	.645
item49	31.2604	20.026	.337	.661
item50	32.0313	20.346	.427	.653

**Aitem setelah gugur**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	13

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	28.8958	20.094	.306	.710
item4	28.8333	19.951	.263	.718
item7	30.1250	19.858	.426	.696
item8	29.6458	19.957	.331	.707
item13	28.7812	19.436	.420	.695
item14	29.6146	20.113	.271	.715
item29	29.8646	20.476	.253	.716
item33	29.9479	20.239	.360	.703
item35	28.1250	21.437	.277	.713
item41	29.2083	18.504	.383	.701
item45	29.9375	19.891	.471	.693
item49	29.1250	19.521	.373	.701
item50	29.8958	20.052	.435	.696

**Lampiran 20. Uji Validitas & Reliabilitas *identity moratorium*****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	13



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item9	35.9688	16.452	.232	.591
item12	36.6458	16.168	.232	.591
item15	35.9688	16.957	.131	.607
item20	35.9583	16.482	.263	.587
item22	36.0104	15.884	.369	.570
item23	35.7917	16.777	.192	.597
item25	36.3229	16.116	.144	.613
item26	36.5833	15.404	.293	.579
item27	36.7188	15.488	.240	.591
item28	36.1771	14.400	.415	.550
item30	36.5625	14.501	.341	.567
item52	35.5729	17.363	.091	.611
item53	35.8438	16.091	.353	.574

**Aitem setelah gugur****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item12	20.3854	10.176	.229	.623
item20	19.6979	10.171	.338	.599
item22	19.7500	10.063	.346	.596
item26	20.3229	9.505	.298	.607
item27	20.4583	9.009	.346	.593
item28	19.9167	8.519	.462	.554

item30	20.3021	8.760	.346	.595
item53	19.5833	10.456	.269	.613

### Lampiran 21. Uji Validitas & Reliabilitas *identity achievement*

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	17

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item5	50.4479	21.724	.336	.640
item6	50.8021	21.003	.337	.638
item10	50.0938	22.086	.359	.641
item11	50.1354	22.371	.294	.647
item24	50.5729	19.826	.491	.614
item34	50.7813	21.352	.303	.643
item36	50.8229	20.695	.419	.627
item37	50.3750	21.647	.434	.633
item43	51.5833	23.677	.006	.680
item44	50.6146	21.124	.457	.627
item47	50.2396	22.353	.203	.656

item48	50.3542	24.379	-.085	.687
item51	50.2083	22.293	.236	.652
item54	51.3125	22.554	.071	.684
item55	50.4688	21.473	.478	.629
item56	50.2500	22.316	.323	.644
item57	51.1042	22.284	.103	.678

### Aitem setelah gugur

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	13

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item5	39.7604	16.437	.435	.716
item6	40.1146	15.976	.387	.722
item10	39.4063	17.086	.403	.722
item11	39.4479	17.408	.321	.729
item24	39.8854	15.197	.502	.705
item34	40.0938	16.591	.305	.733
item36	40.1354	16.203	.389	.722
item37	39.6875	16.849	.444	.717
item44	39.9271	16.447	.452	.715
item47	39.5521	17.492	.203	.744
item51	39.5208	17.600	.209	.742
item55	39.7813	16.804	.463	.716
item56	39.5625	17.722	.269	.734

## Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
self_disclosure	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%
Identitas_diri	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
self_disclosure	.105	96	.010	.977	96	.083
Status_identitas	.095	96	.033	.977	96	.093

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 23. Hasil Uji linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Identitas *	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%
self_disclosure						

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Status	(Combined)		2981.340	39	76.445	.867	.678
Identitas *	Linearity		619.651	1	619.651	7.025	.010
self_disclosure	Deviation from	Between Groups	2361.688	38	62.150	.705	.872
e	Linearity						

Within Groups	4939.400	56	88.204		
Total	7920.740	95			

## Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Status identitas * self_disclosure	.280	.078	.614	.376

## Lampiran 24. Hasil Uji Homogenitas

## Test of Homogeneity of Variances

Identitas\_diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.534	20	56	.106

## ANOVA

Identitas\_diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2981.340	39	76.445	.867	.678
Within Groups	4939.400	56	88.204		
Total	7920.740	95			

## Lampiran 25. Deskripsi kategori Pengungkapan diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Rendah	14,5 – 29	9	9,4
Rendah	30 – 44,5	27	28,1
Sedang	45,5 – 60	46	47,9
Tinggi	61 – 75,5	14	14,6
Sangat Tinggi	76,5 – 92	0	0

### Lampiran 26. Deskripsi Status Identitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Diffusion	26	27.1	27.1	27.1
foreclosure	22	22.9	22.9	50.0
Valid moratorium	23	24.0	24.0	74.0
achievement	25	26.0	26.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

### Lampiran 27. Deskripsi Status *identity diffusion*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
diff_pekerjaan	96	4.81	1.292	.132
diff_agama	96	5.07	1.416	.145
diff_persahabatan	96	3.76	1.271	.130
diff_pacaran	96	3.54	1.465	.149

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
diff_pekerjaan	36.491	95	.000	4.813	4.55	5.07
diff_agama	35.101	95	.000	5.073	4.79	5.36
diff_persahabatan	28.986	95	.000	3.760	3.50	4.02
diff_pacaran	23.690	95	.000	3.542	3.24	3.84

### Lampiran 28. Deskripsi Status *identity foreclosure*

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
for_pekerjaan	96	5.75	1.444	.147
for_agama	96	9.65	1.494	.152
for_persahabatan	96	7.98	1.824	.186
for_pacaran	96	6.52	1.847	.188

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
for_pekerjaan	39.024	95	.000	5.750	5.46	6.04
for_agama	63.272	95	.000	9.646	9.34	9.95
for_persahabatan	42.869	95	.000	7.979	7.61	8.35
for_pacaran	34.598	95	.000	6.521	6.15	6.89

### Lampiran 29. Deskripsi Status *identity moratorium*

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
mor_pekerjaan	96	2.53	.767	.078
mor_agama	96	6.55	.993	.101
mor_persahabatan	96	8.22	1.693	.173
mor_pacaran	96	5.61	1.545	.158

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
mor_pekerjaan	32.330	95	.000	2.531	2.38	2.69

mor_agama	64.627	95	.000	6.552	6.35	6.75
mor_persahabatan	47.555	95	.000	8.219	7.88	8.56
mor_pacaran	35.608	95	.000	5.615	5.30	5.93

### Lampiran 30. Deskripsi status *identity achievement*

#### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ach_pekerjaan	96	9.30	1.661	.170
ach_agama	96	10.24	1.220	.125
ach_persahabatan	96	9.42	1.614	.165
ach_pacaran	96	10.26	1.637	.167

#### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ach_pekerjaan	54.857	95	.000	9.302	8.97	9.64
ach_agama	82.209	95	.000	10.240	9.99	10.49
ach_persahabatan	57.181	95	.000	9.417	9.09	9.74
ach_pacaran	61.422	95	.000	10.260	9.93	10.59



### Lampiran 31. Hasil uji korelasi pada status Identitas

		diffusion	foreclosure	moratorium	achievement	self_disclosure
Diffusion	Pearson Correlation	1	.082	.267**	-.275**	.310**
	Sig. (2-tailed)		.426	.008	.007	.002
	N	96	96	96	96	96
Foreclosure	Pearson Correlation	.082	1	.103	.097	.291**
	Sig. (2-tailed)	.426		.317	.345	.004
	N	96	96	96	96	96
Moratorium	Pearson Correlation	.267**	.103	1	.245*	.119
	Sig. (2-tailed)	.008	.317		.016	.250
	N	96	96	96	96	96
Achievement	Pearson Correlation	-.275**	.097	.245*	1	-.089
	Sig. (2-tailed)	.007	.345	.016		.389
	N	96	96	96	96	96
self_disclosure	Pearson Correlation	.310**	.291**	.119	-.089	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.250	.389	
	N	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 32. Hasil Uji T Pengungkapan Diri Berdasarkan Gender

		Group Statistics			
	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self_Disclosure	laki-laki	46	116.87	8.722	1.286
	perempuan	50	117.86	9.555	1.351

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	
Self_Disclosure	Equal variances assumed	.000	.984	-.529	94	.598	-.990	1.873	-4.709	2.728
	Equal variances not assumed			-.531	93.995	.597	-.990	1.865	-4.694	2.713

## Lampiran 33. Hasil Uji Pembentuk Utama Pengungkapan Diri

## Correlations

		Intent	Amount	Positive negative	Depth intimacy	Honesty accuracy	Self Disclosure
Intent	Pearson Correlation	1	.577**	.576**	.676**	.454**	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	600.990	481.396	406.542	445.667	224.635	2159.229
	Covariance	6.326	5.067	4.279	4.691	2.365	22.729
	N	96	96	96	96	96	96
Amount	Pearson Correlation	.577**	1	.703**	.568**	.506**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	481.396	1156.958	688.417	519.667	347.854	3194.292
	Covariance	5.067	12.179	7.246	5.470	3.662	33.624
	N	96	96	96	96	96	96
positive_negative	Pearson Correlation	.576**	.703**	1	.580**	.627**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000

	Sum of Squares and Cross-products	406.542	688.417	829.833	449.333	364.958	2739.083
	Covariance	4.279	7.246	8.735	4.730	3.842	28.832
	N	96	96	96	96	96	96
	Pearson Correlation	.676**	.568**	.580**	1	.457**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
Depth_intimacy	Sum of Squares and Cross-products	445.667	519.667	449.333	723.333	248.333	2386.333
	Covariance	4.691	5.470	4.730	7.614	2.614	25.119
	N	96	96	96	96	96	96
	Pearson Correlation	.454**	.506**	.627**	.457**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
Honesty_accuracy	Sum of Squares and Cross-products	224.635	347.854	364.958	248.333	408.240	1594.021
	Covariance	2.365	3.662	3.842	2.614	4.297	16.779
	N	96	96	96	96	96	96
	Pearson Correlation	.802**	.855**	.865**	.808**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
Self_Disclosure	Sum of Squares and Cross-products	2159.22	3194.292	2739.083	2386.333	1594.021	12072.958
	Covariance	22.729	33.624	28.832	25.119	16.779	127.084
	N	96	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).